



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH
DI SMP ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM. 37.15.4.194

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH
DI SMP ISLAM TERPADU NURUL ILMI MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM. 37.15.4.194

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Ilmu

A.n. Rahmad Syahbidin Ritonga **Tarbiyah dan Keguruan UIN**
Sumatera Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa:

Nama : Rahmad Syahbidin Ritonga

NIM : 37.15.4.194

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam
Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Medan, 24 Juli 2019

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Drs. Rustam, MA
NIP : 19680920 199503 1 002

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM : 37.15.4.194
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah
di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM. 37.15.4.194

ABSTRAK



Nama : Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM : 37.15.4.194
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Mutu

Berbasis Sekolah di SMP Islam

Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Peningkatan Mutu*

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya sekolah meningkatkan mutu dan kualitas sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian sumber daya, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, dan faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang telah didapat di lapangan. Adapun yang Informasi kunci dan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan, pertama dengan observasi kemudian melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik kredibilitas dengan menggunakan kekuatan pengamatan dan triangulasi, dilanjutkan dengan teknik transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan mutu sekolah setiap akhir tahun dilakukan perbaikan setelah melihat hasil evaluasi dari berbagai rencana sekolah dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Setelah mengetahui kebutuhan sekolah melalui tahap evaluasi kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan, *stake holder*, orang tua, dan masyarakat dalam merencanakan apa saja yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya sekolah yang mendukung.

Medan, 24 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada baginda kita junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang terang benderang disinari oleh ilmu dan Islam.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mada Ritonga dan Ibu Nuriah, S. Pd yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Juga selaku Pembimbing Skripsi I, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, serta Ibu Lailatun Nur Kamalia Siregar, M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Rustam, MA, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Teristimewa kepada Kakak Hesti Dariah Ritonga, S. Pd. I, dan Abang Ipar Andi Fahman Harahap, serta Adik Nova Sri Julaiha Ritonga, Putri Khairani Ritonga, Halimatus Sa'diah Ritonga yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga tempat bercerita keluh kesah dan yang paling setia untuk menghibur dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis.
6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.

7. Semua pihak yang telah membantu di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, Mis. Aprida Wastuti Daulay, S. Pd selaku Kepala Sekolah, Sir. M. Abdul Gani, S. Pd, Mis. Eva Yulina, S. Pd. I dan Sir. Joko Prayogi, S. Pd. M. A beserta guru-guru serta siswa-siswi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.
8. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al-Ashari Lubis, S. Pd, Asrul Fahmi Hasibuan, S. Pd, Ahmad Saini, S. Pd, Aulia Nurul Legita, S. Pd, Desi Asmayani, S. Pd, Desi Ulfiana Siregar, S. Pd, Dini Suka Masri Nasution, S. Pd, Irwanuddin, S. Pd, Lily Andriani, S. Pd, Linda Ramadhanti, S. Pd, Mimi Larasati, S. Pd, Muhammad Irfan, S. Pd, Muhammad Zaidin Nur, S. Pd, Mutiara Annisa, S. Pd, Nini Febrina Sari Siregar, S. Pd, Nining Indah Lestari Lubis, S. Pd, Nur Afriza, S. Pd, Nur Fadilah, S. Pd, Nur Halizah Harahap, S. Pd, Nurana Siregar, S. Pd, Nur'aini, S. Pd, Ria Sartika, S. Pd, Ridho Syahputra Panjaitan, S. Pd, Rizky Ramadhan Marpaung, S. Pd, Rizqo Adhani Simanjuntak, S. Pd, Saiful Bahri Lubis, S. Pd, Sopiani, S. Pd, Suci Kurnia Mandasari, S. Pd, Weni Ratnasari, S. Pd dan Widia Ningsih Simanjuntak, S. Pd.
9. Sahabat-sahabatku Abdurrahman Nasution, S. Pd, Ilena Ruliani Lubis, S. Pd, Uswatun Hasanah Munte, S. Pd, Muhammad Ali Luqman Lubis, SH, Abdul Roni Harahap, SE, Ahmad Dahlan Harahap, S. Pd. I, Nur Jam'ah, S. Pd serta semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberi warna bagi keseharian penulis dan selalu menyemangati.

10. Uztadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif yang telah sabar dalam membimbing dan mengajarkan penulis tentang Ilmu dan ajaran-ajaran agama Islam dan juga ilmu-ilmu lainnya yang dapat dijadikan penulis sebagai pedoman dalam menjalankan keseharian sampai saat sekarang ini.
11. IKAPPDAM (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif), terkhusus kepada abangda Amris Nasution yang memberikan arahan dan motivasinya kepada penulis. Juga kepada adik-adik IKAPDAM yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
12. Bapak Sudirman beserta istrinya yang sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi serta arahan bagi penulis saat tinggal di rumah beliau, dan juga kepada tetangga-tetangganya serta anak-anak muda Jl. Tangkul I yang menjadi kawan bermain dalam mengisi keseharian penulis.
13. Kawan-kawan KKN kelompok 21 angkatan II Kelurahan Belawan I, Kec. Medan Belawan, Kota Medan. Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II dan kawan-kawan PPL III yang sama-sama berjuang menjadi guru dan operator ditempatkan di sekolah yang telah ditetapkan.
14. Bapak Sudadi beserta istrinya yang telah memberikan perhatiannya kepada penulis serta yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam segala bentuknya.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 24 Juli 2019

Penulis

Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM. 37154194

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis.....	9
1. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).....	9
2. Konsep Dasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	15
3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	24
4. Penjaminan Mutu Pendidikan	36
5. Hakikat Mutu Pendidikan	40
6. Karakteristik Sekolah Bermutu	43
B. Penelitian Terdahulu	48
1. Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar	48
2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	50
3. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Langsa ...	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian	53
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	53
C. Pengumpulan Data	54
D. Analisis Data	56
E. Prosedur Penelitian.....	59

F. Penjaminan Keabsahan Data.....	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan.....	62
1. Temuan Umum.....	62
2. Temuan Khusus.....	73
B. Pembahasan.....	91
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.....	92
2. Pengorganisasian Sumber Daya Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.....	96
3. Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.....	100
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka analisis interaktif (Miles dan Huberman)	57
Gambar 2. Tahap prosedur penelitian (Moleong)	60
Gambar 3. Profil sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi	63
Gambar 4. Visi dan Misi	65
Gambar 5. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi	66
Gambar 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	69
Gambar 7. Rapat Kerja SMP IT Nurul Ilmi beserta dewan guru.....	74
Gambar 8. Bagan proses pengorganisasian.....	77
Gambar 9. Kegiatan belajar mengajar.....	83

Daftar Tabel

Tabel 1. Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi ...	68
Tabel 2. Kondisi Prasarana	70
Tabel 3. Kondisi Sarana	71

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Foto-Foto Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dilakukan mengingat bahwa era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menimbulkan banyak hal yang bersifat positif maupun negatif yang secara cepat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat melakukan perubahan dan mampu mengikuti perkembangan zaman agar dapat mempertahankan kualitas dan mutu pendidikan atau bahkan dapat meningkatkannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang ada agar pengaruh negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir sehingga tercipta masyarakat dan generasi yang cerdas dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Untuk dapat mencapai hal tersebut dan menuju sekolah yang bermutu tentu harus diawali dengan adanya penetapan standar mutu. Standar mutu tersebut tentunya harus disepakati, diterima dan dapat diterapkan bersama oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan masyarakat. Proses awal menuju sekolah bermutu dengan mengembangkan visi dan misi yang sesuai dengan wilayah dan harapan masyarakat terhadap sekolah serta dilakukannya perbaikan yang berkesinambungan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.

Perlu diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai bila sumber daya manusia yang melakukan peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak berkualitas dan profesional dalam bidangnya, sebab SDM merupakan persyaratan mutlak dalam melakukan pengembangan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Untuk mencapai kebermaknaan sumber daya manusia yang optimal, maka diperlukan manajemen dengan tujuan yang jelas. Dalam buku karya Nurul Ulfatain dan Teguh Triwiyanto yang berjudul manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan dijelaskan bahwa tujuan manajemen dapat dilihat dari tingkat yang paling rendah yaitu tingkat personal (*personal objective*), naik ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tujuan fungsional (*functional objective*), dilanjutkan ke tujuan organisasional (*organizational objective*), dan puncaknya untuk tujuan layanan masyarakat secara nasional dan internasional (*society objective*). Tujuan personal (*personal objective*); yaitu membantu sumber daya manusia untuk mencapai tujuan diri individunya.¹

Nurul Ulfatain dan Teguh Triwiyanto juga menjelaskan bahwa Tujuan fungsional (*functional objective*) manajemen sumber daya manusia adalah tujuan yang memelihara kontribusi bagian-bagian dalam organisasi agar sumber daya manusia pada bagian-bagian itu dapat menjalankan tugas secara optimal. Tujuan organisasional (*organizational objective*) sumber daya manusia adalah tujuan yang terkait dengan tujuan keefektifan organisasi. Tujuan masyarakat (*society objective*), yaitu tujuan untuk memenuhi

¹ Nurul Ulfatain dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 11.

kebutuhan dan tantangan yang timbul di masyarakat, sehingga organisasi diharapkan dapat memberi manfaat atau keuntungan bagi masyarakat.²

Sebelum melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikan maka perlu diawali dengan meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya tidak lepas dari pendidikan oleh karena itu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan secara terus-menerus tanpa ada rentang waktu dan zaman.

Untuk meningkatkan kompetensi pendidik diperlukan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang memadai dari pengampu kebijakan sekolah. Supriadi dalam Nurul dan Teguh dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan prasyarat peningkatan kompetensi pendidik di sekolah sangat penting karena para pendidik merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Prasyarat ini mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi sikap eksekutif, dan struktur birokrasi.³

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah juga telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Standar yang terdapat dalam Sistem Pendidikan

² Ibid, h. 11.

³ Ibid, h. 16.

Nasional antara lain adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan dan Standar Pembiayaan. Standar Nasional Pendidikan diatas merupakan suatu landasan yang diberikan pemerintah dalam membantu sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memenuhi seluruh standar yang ada.

Peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan dari manajemen mutu, sebab semua fungsi manajemen harus dijalankan semaksimal mungkin agar dapat memberikan layanan yang sesuai atau melebihi Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Namun, tidak semua satuan pendidikan dan pihak yang terkait, dapat memahami dan memiliki komitmen dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan disebabkan beberapa alasan dan hambatan yang ditemui satuan pendidikan.

“Kepala sekolah harus terampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat untuk memberikan masukan dan saran-saran perbaikan. Sementara sekolah secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. Sistem kompetisi tersebut mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil sekolah, khususnya siswa”.⁴

⁴ Salfen Hasri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Kerangka Desentralisasi dan Otonomi Sekolah*, (Edisi khusus-HUT-FE-UM, 2002), h. 19.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting, sebab perubahan yang dilakukan mesti diawali dari kebijakan kepala sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus dapat memaksimalkan perannya sebagai administrator yang fungsinya dapat mengelola keuangan dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi para guru.

Selain sebagai administrator kepala sekolah juga harus dapat memaksimalkan perannya sebagai supervisor yang fungsinya untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

Dengan mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, maka disini sekolah dituntut agar dapat bertanggung jawab mengelola dirinya secara mandiri berkaitan dengan permasalahan administrasi, pembiayaan serta fungsi seluruh personil sekolah yang terkait di dalamnya serta dapat menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya

⁵ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 30.

manusia yang profesional untuk merealisasikan seluruh program yang direncanakan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.⁶ Impelementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sulit dicapai bila pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan sekolah tidak memberi dukungan penuh atas apa yang ingin dicapai oleh sekolah.

Mutu pendidikan senantiasa harus dilakukan secara berkesinambungan dalam peningkatannya, banyak alasan mengapa hal tersebut harus dilakukan, alasan utama peningkatan mutu pendidikan harus secara terus menerus dilakukan yaitu agar pendidikan dapat menghasilkan *output* berupa sumber daya yang berkualitas yang diharapkan sehingga dapat memberikan *outcome* terhadap pendidikan dan khususnya kepada masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa telah banyak penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maupun penelitian yang relevan dengan yang akan penulis lakukan.

Penelitian ini membuat penulis tertarik dikarenakan banyaknya penelitian yang telah dilakukan namun sampai saat ini sekolah yang mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 7, 2004), h. 58.

meningkatkan mutu sekolah hanya beberapa sekolah yang dapat bertahan dan muncul ke permukaan sebagai sekolah yang bermutu. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka di sini dapat ditarik suatu kesimpulan yang menggambarkan suatu rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian dalam pembahasan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya untuk peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate?
3. Bagaimana implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep manajemen yang diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, sebagaimana berikut:

1. Mengetahui perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.

2. Mengetahui pengorganisasian sumber daya untuk peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.
3. Mengetahui implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.
3. Menambah wawasan dalam mengembangkan upaya-upaya menyelesaikan permasalahan dalam bidang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.
4. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan masalah penelitian ini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.

Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pembiayaan (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian. Dengan kata lain, bila delapan standar ini ada pada lembaga pendidikan Islam, maka

lembaga pendidikan tersebut disebut dengan lembaga pendidikan yang bermutu.⁷

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim dalam Saifulloh, dkk, mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan

⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 185-186.

masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁸

Di beberapa negara terdapat berbagai istilah lain untuk MPMBS selain manajemen berbasis sekolah, yaitu *site-based management*, *delegated management*, *school authonomy*, dan *local management of school*. Walaupun dengan berbagai istilah yang berbeda namun, secara mandiri oleh sekolah, sebagaimana selama ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah swasta dan lembaga-lembaga pendidikan pesantren. Oleh karena itu, adanya upaya pemerintah pusat menggalakkan MPMBS harus dipahami dalam dua konteks.

1. Diterapkannya MPMBS atau MBS di sekolah-sekolah, pada dasarnya ke depan akan terjadi peralihan dari pendekatan mikro, atau peralihan dari pendekatan yang sentralistik menuju *district approach* dan *school authonomy* (desentralistik) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Walaupun MPMBS mulai diperkenalkan ke sekolah-sekolah di Indonesia sekitar tahun 1997/1998, namun sebenarnya sekolah-sekolah swasta disadari atau tidak telah lama menerapkannya. Selama ini sekolah swasta berusaha mengelolanya secara mandiri. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan eksistensinya, sekolah swasta berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya secara mandiri, mencari cara-cara baru (kreativitas)

⁸ Moh. Saifulloh, dkk, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012, <http://oaji.net/articles/2017/5501-1505896010.pdf>, diakses pada tanggal 10 April 2019, h, 207-208.

sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing, dan berusaha melibatkan masyarakat layanannya.

Secara konseptual MPMBS, dapat didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang di arahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) itu pada hakikatnya merupakan pemberian otonomi kepada sekolah untuk secara aktif serta mandiri mengembangkan dan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri. Oleh karena sebagai pemberian otonomi, maka banyak sekali pakar manajemen pendidikan dari berbagai negara yang menyebut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai otonomi sekolah, atau kewenangan yang didesentralisasikan tidak saja ke tingkat kabupaten dan kota, melainkan juga sampai kesekolah.

Misalnya David dalam Bafadal mendefinisikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai otonomi sekolah yang dibarengi dengan pembuatan keputusan secara partisipatori. Levacic dalam Bafadal mengedepankan tiga karakteristik kunci Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), sebagai berikut: *pertama*, kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah. *Kedua*, domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan,

mencakup keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru, dan kurikulum. *Ketiga*, walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan ke sekolah-sekolah, namun diperlukan adanya sejumlah regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab sekolah.⁹

Sebenarnya selain Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) istilah lainnya juga sering digunakan sebagai *Total Quality Management* (TQM), Patricia Kovel-Jarboe mengutip Caffé dan Sherr dalam Syafaruddin menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah suatu filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan mengurangi pembiayaannya. Adapun istilah yang bersamaan maknanya dengan *Total Quality Management* (TQM) adalah *Continous Quality Improvement* (CQI) atau perbaikan mutu berkelanjutan.¹⁰

Total Quality Management (TQM) memfokuskan proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi. Dengan dimulai dari proses atau sistem perbaikan mutu, maka *Total Quality Management* (TQM) diharapkan dapat mengurangi peluang membuat kesalahan dalam menghasilkan produk, karena produk yang baik adalah harapan para pelanggan. Jadi, rancangan produk diproses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan. Penggunaan metode ilmiah dalam menganalisis data diperlukan

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke 3. 2009), h. 82-83.

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 29.

sekali untuk menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu. Partisipasi semua pegawai digerakkan agar mereka memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi dalam mencapai tujuan kepuasan pelanggan.

Lesley Munro Faure dan Malcolm Munro Faure dalam Syafaruddin berpendapat bahwa peran manajemen mutu terpadu adalah memuaskan pelanggan internal maupun pelanggan eksternal melalui pencegahan serta mengurangi sebab-sebab kesalahan. Manajemen mutu menawarkan tindakan personal yang benar sejak pertama kali dengan cara yang benar dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personelnnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan.¹¹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum yang meyakini bahwa sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat,

¹¹ Ibid, h. 31.

yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut.

Menurut Nanang Fattah dalam Mulyasa kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan berikut.

1. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru;
2. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumberdaya lokal;
3. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah;
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.¹²

2. Konsep Dasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Kemandirian yang diberikan kepada sekolah untuk memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kualitas sekolah demi memenuhi mutu yang ingin dicapai sekolah, maka konsep dasar manajemen berbasis sekolah esensinya merupakan otonomi sekolah, fleksibilitas dan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah.

- a. Otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri serta merdeka/tidak tergantung.

¹² Op. Cit. Mulyasa, h. 24.

Kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolak ukur utama kemandirian sekolah. Pada gilirannya, kemandirian yang berlangsung secara terus-menerus akan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah. Istilah otonomi yang sama dengan istilah “swa”, misalnya swasembada, swakelola, swadana, swakarya, dan swalayan. Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Kemandirian yang dimaksud tentu harus didukung oleh, sejumlah kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumberdaya, memilih cara pelaksanaan yang terbaik, mengomunikasikan sesuatu dengan cara yang efektif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi serta kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.

- b. Fleksibilitas dapat diartikan sebagai keluwesan yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan lebih besarnya keluwesan yang diberikan kepada sekolah, akan membuat sekolah lebih lincah dan tidak harus menunggu arahan dari atasan untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya. Dengan cara seperti ini, sekolah akan lebih responsif dan lebih cepat dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi. Namun

demikian, keluwesan-keluwesannya yang dimaksud harus tetap dalam koridor kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang ada.

- c. Peningkatan partisipasi adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, dsb.) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bersangkutan akan mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah sehingga akan bertanggung jawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Pelibatan warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan partisipasi. Peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan mampu menciptakan keterbukaan, kerjasama yang kuat, akuntabilitas dan demokrasi pendidikan.¹³

Bedjo Sujanto dalam Mulyasa berpendapat Konsep dasar dari manajemen berbasis sekolah adalah pengambilan keputusan dari pusat/ Kanwil/ Kansep dinas ke level sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah

¹³ Rohiat, *Manajemen sekolah – Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, cet. Ke 4, 2012), h. 55-57.

pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya.¹⁴

Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan akan ada “rasa memiliki” terhadap keputusan tersebut, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya: makin besar tingkat partisipasi makin besar pula rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya. Tentu saja pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan keahlian, yurisdiksi, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan sekolah.¹⁵

Dengan adanya program sekolah yang relevan, maka diharapkan akan mampu menggali partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan sekolah, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah. Untuk selanjutnya, pengembangan konsep Badan Pembantu Penyelenggara dan Pembangunan (BP3) amat diperlukan baik dalam arti keanggotaan maupun perannya. Keanggotaan BP3 hendaknya mencakup

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 17.

¹⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP, 2001), h. 17.

masyarakat diluar orang tua peserta didik. Mungkin saja untuk masa akan datang diprediksi banyak orang tua yang sudah tidak memiliki anak di sekolah, tetapi mereka memiliki potensi dan kepedulian terhadap pendidikan. Perbedaan yang mendasar peranan antara BP3 yang ada sekarang dengan BP3 yang akan dikembangkan atau komite sekolah adalah di samping menyumbang dana, tetapi sampai dengan pemikiran bahkan dalam penyusunan dalam pelaksanaannya. Menurut konsep manajemen mutu terpadu, BP3 sebagai pelanggan sekunder tentunya memiliki hak tersebut.

Sehubungan dengan adanya gagasan untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka desentralisasi pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

Fakta menunjukkan bahwa berbagai upaya kebijaksanaan pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan dari pusat, ternyata sangat kecil dampaknya terhadap pembelajaran dikelas. Sekolah memerlukan dukungan yang memadai secara terus menerus. Akan tetapi, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, karena keterbatasan kemampuan baik tenaga maupun dana. Sementara dominasi pemerintah terhadap operasional pendidikan yang menyebabkan pihak lain enggan untuk berpartisipasi. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut diatas, maka dukungan masyarakat dan dunia usaha sangat diperlukan. Para dunia usaha dan masyarakat lainnya lebih senang bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang relative bebas, dengan alasan mereka dapat

memberikan masukan yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan mereka bukan sekedar memberikan sumbangan bantuan dana.¹⁶

Konsekuensi logis sekolah mendapat dukungan dari masyarakat, maka sekolah harus mampu menunjukkan akuntabilitas kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sebagai stake-holders. Akuntabilitas akan menjadi titik awal kepercayaan masyarakat atau pihak lainnya dan pada gilirannya akan memberikan dukungan terhadap sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa pihak lain akan mau memberi dukungan tersebut akan digunakan dengan baik dan sipembantu dapat mengetahui pertanggungjawabannya.¹⁷

“Suprihatin menjelaskan bahwa setiap sekolah dioperasikan dalam situasi yang unik, karena memiliki konteks social maupun perkembangan yang unik pula. Meskipun terdapat hal-hal yang bersifat umum (*common ground*), tetapi justru faktor yang spesifik itulah yang seringkali menentukan dan meminta perhatian khusus dalam oprasi sekolah sehari-hari. Heterogenitas geografis dan masyarakat Indonesia lebih menumbuhkan keunikan tersebut. Sebagai konsekuensi logis dari setiap sekolah yang dioperasikan dalam situasi yang unik, maka sekolah beserta lingkungannya harus dianggap sebagai unit perencanaan, pengambilan keputusan, dan manajemen yang mandiri dan bukan sekedar pelaksanaan dari program yang dirancang dari atas”.¹⁸

Dengan pemberian ruang gerak yang luas, diharapkan pada sekolah akan muncul kreativitas, tanggung jawab, dan upaya sungguh-sungguh untuk mengembangkan sekolah. Dalam jangka panjang MBS akan mendorong

¹⁶ Suprihatin, dkk. *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004.), h. 92.

¹⁷ Ace Suryadi, *Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Kerangka Kemandirian* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 172.

¹⁸ Op. Cit. Suprihatin, dkk, h. 88-89.

tumbuhnya ciri-ciri khusus sekolah sesuai dengan potensi daerah setempat.¹⁹ Misalnya di daerah yang memiliki potensi kesenian sangat mungkin akan muncul sekolah yang memiliki keunggulan dibidang kesenian. Sekolah lain mungkin akan muncul dengan ciri khas bidang matematika, agama, olah raga, dan sebagainya. Dalam jangka panjang keunggulan yang bervariasi ini akan menjadi awal kebanggaan warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, dalam MBS sekolah harus diberi ruang gerak yang mencangkup dalam menjabarkan kurikulum. Dengan cara ini, setiap sekolah memiliki peluang untuk menjadikan sekolah unggul sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu MBS merupakan wahana penumbuhan *School Based Development* (SBD), artinya pengembangan sekolah yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Dengan pemikiran ini setiap sekolah memiliki potensi menjadi sekolah unggul, asal mampu mendayagunakan keunggulan-keunggulan yang ada dalam lingkungannya. Keunggulan dalam pengertian ini tidak ditafsirkan secara tunggal dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM) saja. Dengan penerapan MBS, maka fungsi birokrasi pendidikan lebih banyak memandu dan bukan melaksanakan sendiri operasional pendidikan.²⁰

Menurut Umaidi ada beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini, antara lain sebagai berikut; (a) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (b) sekolah memilki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (c) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (d) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (e) adanya pengembangan staf

¹⁹ Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h. 198.

²⁰ Ibid, h. 200.

sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (f) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan (g) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.²¹

Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan.

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat.²²

Dalam merealisasikan konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala

²¹ Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: CEQM, 2004), h. 190.

²² Op. Cit. Sujanto, h. 210.

prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/ pendidikan. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain.²³

Ada empat hal yang terkait dengan prinsip - prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (a) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (b) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (c) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (d) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa.²⁴

Jadi sekolah harus mengontrol semua sumber daya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka

²³ Suryadi, *Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Kerangka Kemandirian*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h, 180.

²⁴ Op. Cit. Sujanto, h, 221.

menjamin tujuan-tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional.²⁵

3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, ada beberapa karakteristik yang perlu dimiliki. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika Manajemen Berbasis Sekolah menerapkan wadah/kerangka, sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.

Dalam menguraikan karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, pendekatan sistem, yaitu *input*, proses, dan *output* digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem sehingga penguraian karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (yang juga karakteristik sekolah efektif di dasarkan pada *input*, proses, dan *output*). Uraian berikut dimulai dari *output* dan diakhiri dengan *input* karena *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.

²⁵ Mubaidi Sulaeman, Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Realita*, Volume 16, No. 1 Tahun 2018, <https://Jurnal.Iainkediri.Ac.Id/Index.Php/Realita/Article/Download/674/415>, diakses pada tanggal 26 Maret 2019, h, 15.

a. *Output yang Diharapkan*

Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi nonakademik. *Output* prestasi akademik misalnya, NUAN/NUNAS, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara berfikir (kritis, kreatif divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* nonakademik, misalnya akhlak/budi pekerti, dan perilaku sosial yang baik seperti bebas narkoba, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan.²⁶

b. *Proses*

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:²⁷

1) *Proses Belajar Mengajar dengan Efektifitas yang Tinggi*

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan sekedar memorisasi dan *recal* atau penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih

²⁶ Op. Cit. Rohiat, h. 58.

²⁷ Ibid, h. 58- 63.

menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati (*ethos*) serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (*pathos*). Proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

2) Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Pada sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

3) Lingkungan sekolah yang Aman dan Tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting.

4) Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah dan sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah menyadari tentang hal ini. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah. Pada pengembangan tenaga kependidikan, hal tersebut harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan Manajemen Berbasis Sekolah adalah tenaga kependidikan yang memunyai komitmen tinggi dan selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

5) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah sehingga setiap perilaku selalu di dasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas pada tanggung jawab; (c) hasil harus diikuti penghargaan atau sanksi; (d) kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus menjadi basis untuk kerjasama; (e) warga sekoah merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

6) Sekolah Memiliki *Teamwork* yang Kompak, Cerdas dan Dinamis

Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh Manajemen Berbasis Sekolah karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dan antar individu dalam sekolah harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

7) Sekolah Memiliki kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu bergantung pada atasan.

Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

8) Partisipasi yang Tinggi dari warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

9) Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

10) Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap perubahan dilakukan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu peserta didik.

11) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan terus-menerus. Perbaikan secara terus-menerus harus menjadi kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Oleh karena itu, harus ada sistem mutu yang baku sebagai acuan dari perbaikan. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen mutu.

12) Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Sekolah selalu tanggap/responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Oleh karena itu, sekolah harus selalu dapat membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Sekolah dituntut tidak hanya mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi. Menjemput bola adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipatif.

13) Memiliki Komunikasi yang Baik

Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan juga antara sekolah dan masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara seperti ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah dipatok. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk *teamwork* yang kuat, kompak, dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.

14) Sekolah Memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program tersebut, pemerintah dapat menilai apakah program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak. Jika berhasil, pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada sekolah yang bersangkutan sehingga dapat menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Akan tetapi, jika program tidak berhasil, pemerintah perlu memberikan teguran sebagai hukuman atas kinerja yang

dianggap tidak memenuhi syarat. Demikian pula, para orangtua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah program ini dapat meningkatkan prestasi anaknya secara individual dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Apabila hal ini berhasil dilakukan, orangtua peserta didik perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Akan tetapi, jika program tersebut kurang berhasil, orangtua siswa dan masyarakat berhak meminta pertanggung jawaban dan penjelasan sekolah atas kegagalan program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah dilakukan. Dengan cara seperti ini, sekolah tidak akan main-main dalam melaksanakan program pada tahun-tahun yang akan datang.

15) Manajemen Lingkungan Hidup Sekolah Baik

Sekolah efektif melaksanakan manajemen lingkungan hidup sekolah secara efektif. Sekolah memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengordinasian, dan pengevaluasian pendidikan kecakapan hidup (program adiwiyata) yang dikembangkan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Sekolah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga sekolah tentang nilai-nilai lingkungan hidup dan mampu mengubah perilaku dan sikap warga sekolah untuk menuju lingkungan hidup yang sehat.

16) Sekolah Memiliki Kemampuan Menjaga Sustainability

Sekolah yang efektif juga memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (sustainability), baik dalam program maupun pendanaannya. Sustainability program dapat dilihat dari keberlanjutan program yang telah dirintis sebelumnya dan bahkan berkembang menjadi program-program baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sustainability pendanaan dapat ditunjukkan oleh kemampuan sekolah dalam mempertahankan besarnya dana yang dimiliki dan bahkan makin besar jumlahnya. Sekolah memiliki kemampuan menggali sumber dana dari masyarakat, dan tidak sepenuhnya menggantungkan subsidi dari pemerintah bagi sekolah-sekolah negeri.

c. *Input Pendidikan*

1) Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan sasaran Mutu yang Jelas

Secara formal, sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah.

2) Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk kelangsungan proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya

yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai dan pada akhirnya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa campur tangan sumber daya manusia.

Secara umum, sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya, segala sumberdaya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Ini bukan berarti bahwa sumberdaya yang ada harus mahal, tetapi yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang mampu memobilisasi sumber daya yang ada disekitar.

3) Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi

Meskipun pada butir (b) telah disinggung tentang ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia (staf), pada butir ini perlu ditekankan lagi karena staf merupakan jiwa sekolah. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu

(kompeten) dan berdedikasi tinggi, kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan suatu keharusan.

4) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Harapan terbesar dari ketiga unsur sekolah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sekolah selalu dinamis untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

5) Fokus pada Pelanggan (Khususnya Siswa)

Pelanggan, terutama siswa, harus menjadi fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua *input* dan proses yang dikerahkan di sekolah tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari semua hal tersebut adalah penyiapan *input* dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa.

6) *Input* Manajemen

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki *input* manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif. *Input* manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.²⁸

4. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan diadopsi dari manajemen proses produksi yang dilakukan oleh industri, ketika kegiatan peminjaman mutu produk merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Pada prinsipnya, penjaminan mutu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi yang menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu. Jadi, sebuah produk yang terjamin mutunya merupakan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

²⁸ Op. Cit. Rohiat, h. 63- 64.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stake holder* pendidikan internal meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholder* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri).

Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar-standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu mensyaratkan kesesuaian antara layanan pendidikan dan hasil pendidikan dengan standar dan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan.

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Perlu diperhatikan bahwa manajemen mutu sekolah bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan kaku yang harus diikuti melainkan seperangkat hakikat, prosedur, dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu sekolah. Jadi, hakikat

manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholders* dengan biaya yang paling efisien. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan/atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.

Herman dkk, menyatakan tentang perlunya melakukan beberapa perubahan dalam upaya menerapkan manajemen mutu sebagai berikut.

1. Perubahan filosofi. Perubahan filosofi dibutuhkan agar *stakeholder* internal memahami perlunya upaya sekolah sebagai lembaga produksi yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan konsumen, untuk melakukan peningkatan mutu layanan pendidikan. Mutu layanan pendidikan ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memenuhi atau melebihi kebutuhan *stakeholders*, baik *stakeholders* internal maupun eksternal. Penyesuaian hasil dan layanan pendidikan dengan kebutuhan *stakeholders* secara terus-menerus membutuhkan umpan balik (*feedback*) dari konsumen untuk dijadikan dasar dalam menentukan derajat atau standar mutu yang harus dicapai.
2. Perubahan tujuan. Semua pendidik dan tenaga pendidik perlu diarahkan untuk memiliki tujuan dalam memberikan layanan

pendidikan yang memiliki tingkatan mutu sesuai dengan standar atau lebih tinggi dari standar nasional.

3. Perubahan proses. Proses pendidikan harus diorientasikan dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik sehingga sekolah dapat memperoleh dan menggunakan *feedback* dari peserta didik sebagai dasar dalam menentukan derajat mutu hasil pendidikan. Sekolah seharusnya hanya menggunakan sumber daya manusia yang terbaik dan layanan yang memiliki nilai tambah untuk mencapai derajat yang diinginkan sehingga konsumen memperoleh kepuasan yang tinggi.²⁹

Proses penjaminan mutu dapat dilakukan dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat satuan pendidikan atau sekolah, tingkat nasional, dan tingkat internasional. Pada tingkat satuan pendidikan, setiap sekolah merencanakan pengembangan berdasarkan tujuan dan melaksanakan rencana tersebut. Penjaminan mutu dilakukan oleh sekolah dengan melakukan evaluasi diri, melakukan tindakan perbaikan, dan membuat laporan tahunan pada akhir tahun yang dapat dibaca oleh masyarakat.

Pada tingkat nasional, Kementerian Pendidikan melakukan inspeksi mutu pendidikan untuk melihat kinerja sekolah secara keseluruhan dan untuk memperoleh temuan-temuan hasil inspeksi yang bersifat terbuka. Pada tingkat internasional, proses penjaminan mutu dilakukan oleh pakar eksternal, yang umumnya berasal dari sebuah organisasi independen yang dikenal

²⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6-8.

secara internasional. Penjaminan mutu tersebut dilakukan dan diarahkan untuk kepentingan pengembangan dan akuntabilitas proses pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.³⁰

5. Hakikat Mutu Pendidikan

Mutu dalam konteks pendidikan, menurut kemeterian pendidikan nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam Kristiawan yaitu mencakup input, proses, dan outputnya pendidikan. Sekolah Menengah sebagaimana menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa sekolah menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Sedangkan menurut PP No 29 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar. Jadi, Manajemen Mutu Sekolah Menengah adalah upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah (SMP, SMA/K/MA) guna tercapainya tujuan pendidikan.³¹

Secara sederhana mutu pendidikan merupakan input, proses, dan *output* yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring

³⁰ Ibid, h. 20.

³¹ Op. Cit. Kristiawan, dkk, h. 40.

dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, dan dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³²

Begitu pula pada akhirnya, pihak pengelola pendidikan Islam menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran. Standar mutu evaluasi yaitu, bahwa evaluasi harus dapat mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas dasar standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi, penguasaan metodologi, dan penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penilaian diarahkan pada dua aspek hasil pembelajaran, yaitu *instructional effects* dan *nurturant effects*. *instructional effects* adalah hasil-hasil yang kasat mata dari proses hasil pembelajaran, sedangkan *nurturant effects* adalah hasil-hasil laten proses pembelajaran, seperti kebiasaan membaca dan kebiasaan memecahkan masalah.

³² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 2, 2012), h. 157-158.

Bagi pendidikan Islam, mutu yang mengacu kepada *output* harus menghasilkan minimal dua ranah yaitu, pertama terciptanya manusia yang dapat mengakomodasi seluruh fenomena kehidupannya sesuai dengan ajaran atau dasar Alquran dan As-Sunnah, kedua terbentuknya manusia yang mempunyai skill kompetitif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (ITC) sesuai dengan perkembangan zaman.³³

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata husn, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Kata ihsan adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Alquran menggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (fa'il) muhsin (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol ia sering menunjuk pada Tuhan sebagai pelaku sesuatu yang indah, sehingga Muhsin merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan. Salah satunya sebagaimana termaktub dalam Alquran surah Al-Qashash, 28: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ.

³³ Op. Cit. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, h. 180.

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash, 28: 77).

Ayat di atas dalam tafsir Al-Maraghiy yang ditulis oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghiy yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal dan Bahrin Abubakar menjelaskan, yaitu:

- a. Pergunakanlah harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepadanya dengan berbagai macam cara pendekatan yang mengantarkanmu kepada perolehan pahalanya di dunia dan di akhirat.
- b. Janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian, karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula keluargamu, mempunyai hak terhadapmu.
- c. Berbuatlah baik kepada makhluk Allah, sebagaimana dia telah berbuat baik kepadamu dengan nikmatnya yang dilimpahkan kepadamu. Karena itu, tolonglah makhluknya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu, menemui mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka.
- d. Dan janganlah kamu tumpukkan segenap kehendakmu untuk berbuat kerusakan di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah.

- e. Karena, sesungguhnya Allah tidak akan memuliakan orang-orang yang suka mengadakan kerusakan maha menghinakan dan menjauhkan mereka dari dekat kepadanya, dan tidak memperoleh kecintaan serta kasih sayangnya.³⁴

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.³⁵

6. Karakteristik Sekolah Bermutu

Menurut Jerome S. Arcaro, pada dasarnya sekolah/madrasah bermutu memiliki 5 karakteristik yang didefinisikan seperti pilar mutu. Pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah/ madrasah seperti kepercayaan, kerjasama dan kepemimpinan. Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan *stakeholder* dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Ke lima pilar tersebut terdiri dari fokus pada kustomer (pelanggan/*stakeholder*), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.³⁶

³⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, Hery Noer Aly dkk (terj), *Tafsir Al-Maraghiy*, (Semarang: CV Toha Putra, Juz XX, 1989), h. 156-158.

³⁵ Op. Cit. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, h. 185.

³⁶ Jerom S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. ke-4, 2007), h. 38.

a. Fokus pada Kostumer

Pada umumnya manajemen mutu membagi pelanggan pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Sejalan dengan itu sekolah memiliki kostumer internal dan eksternal. Kostumer internal adalah orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Kostum eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan *output* proses pendidikan. Prinsip mengutamakan kepuasan dan memenuhi harapan pelanggan. Allah Subhanahuata'ala telah berfirman:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.

Artinya: *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.* (QS. Al- Syu'ara, 26: 181-183).

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman diperintahkan untuk mencukupkan takaran dan menimbang dengan betul. Hak orang lain jangan diambil serta jangan membuat kerusakan di muka bumi. Artinya pelanggan akan puas jika perusahaan tidak melakukan sesuatu yang merugikan pelanggan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan jasa/pelayanan atau produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan dan

harapan pelanggan. Sehingga pelanggan dapat merasakan dua jenis kepuasan, yaitu kepuasan saat proses pembelian dan kepuasan menggunakan produk (kualitas). Dalam konsep Islam bahwa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain merupakan penerapan nilai-nilai keimanan agar bernilai ibadah di sisi Allah Swt. dan mencari rahmat serta ridho-Nya.³⁷

Dalam tafsir Al-Maraghiy yang ditulis oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghiy yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal dan Bahrin Abubakar menjelaskan, yaitu:

- 1) Jika kalian berjualan, maka tukarlah pembelian mereka dengan sempurna, dan janganlah kalian merugikan hak mereka sehingga kalian memberikannya dalam keadaan kurang. Kemudian jika kalian membeli, maka ambillah seperti jika kalian menjual.
- 2) Timbangkanlah dengan timbangan yang lurus dan adil. Serupa ini disajikan di dalam surat Al-Mutaffin, disertai dengan peringatan, yang artinya: *“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar.”* (Al-Mutaffin, 83: 1-5).

³⁷ Op. Cit. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, h. 188-189.

- 3) Janganlah kalian mengingkari hak orang lain dalam takaran, timbangan atau lain-lain, seperti pengukuran dan perhitungan. Bentuk pengurangan hak itu seperti mengambil telur yang besar dan memberi telur yang kecil, memberi roti yang kecil dan mengambil roti yang besar, dan seterusnya.
- 4) Jangan kalian banyak mengadakan kerusakan di muka bumi, seperti membunuh, memerangi, menyamun, merampas dan sebagainya.³⁸

b. Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi secara total dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan madrasah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut semua orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

c. Pengukuran

Pengukuran merupakan bidang yang sering kali gagal dibanyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini, namun para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitasnya. Untuk itu setiap pembuatan perencanaan harus dibuat pula indikator sebagai ukuran ketuntasan dan keberhasilannya. Sejauh mana program itu dinyatakan selesai atau berhasil, harus dapat diukur sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan masyarakat, sekalipun ada

³⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, Hery Noer Aly dkk (terj), *Tafsir Al-Maraghiy*, (Semarang: CV Toha Putra, Juz XIX, 1989), h. 184-185.

sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut. Para siswa menggunakan nilai ujian untuk mengukur kemajuannya di kelas. Komunitas menggunakan anggaran sekolah untuk mengukur efesiensi proses sekolah.

d. Komitmen

Para pengawas dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses tranformasi mutu tidak akan dapat dimulai, karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tetapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan dalam hal ini sekolah mesti melakukan sesuatu lebih baik esok hari dibandingkan dengan kemarin. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan yang diperlukan. Firman Allah Swt. dalam Alquran surat An-Nahl, 16: 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl, 16: 97).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang baik/bermutu yang dilakukan oleh setiap orang akan memperoleh ganjaran yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.³⁹

Dalam tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka surah An-Nahl, 16: 97, dijelaskan bahwa pada pangkal ayat ini jelaslah dipertalikan di antara amal shalih atau perbuatan dan hasil-hasil pekerjaan yang baik dengan iman. Iman kepada Allah menimbulkan amal yang shalih. Pengakuan iman saja belumlah berarti sebelum dibuktikan oleh hasil pekerjaan yang baik.

Dan di dalam ayat ini juga dijelaskan lagi bahwa di dalam hal amal shalih dan iman itu samalah kedudukan di antara laki-laki dengan perempuan. Masing-masing sama-sama sanggup menumbuhkan iman dalam hatinya dan masing-masing pun sanggup akan berbuat baik. Maka tidaklah kurang tanggungjawab orang perempuan daripada orang laki-laki di dalam menegakkan iman kepada Allah. Oleh sebab itu maka keduanya, laki-laki dan perempuan itu, dengan iman dan amal shalihnya sama-sama di janjikan Tuhan akan diberi kehidupan yang baik. Atau

³⁹ Op. Cit. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, h. 194-195.

Hayatan Thayyibah. Yang menurut penafsiran Ibnu Katsir, kehidupan yang baik itu ialah ketentraman jiwa, walau dari mana datangnya gangguan.⁴⁰

Selanjutnya secara spesifik gambaran mengenai madrasah bermutu dapat dideskripsikan sebagai berikut:⁴¹

1. Kondisi fisik: bersih, rapi, indah, dinamis, berkepribadian muslim, dan terpercaya;
2. Kelembagaan: tenaga handal, manajemen kokoh, proaktif, dan pimpinan yang kompeten;
3. Guru: berperilaku sebagai mukmin dan muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif, jujur dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan ikhlas;
4. Karyawan: berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, bersidiplin, sabar, ikhlas dan mencintai pekerjaan;
5. Siswa: sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh dan berakhlak luhur;
6. Lulusan: kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan pikir dan sikap.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, Juzu Ke- 13-14, 1998), h. 290.

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. ke-1, h. 253.

1. Minawati, Murniati, Niswanto, Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fityan, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, Komite Sekolah, dan Pengawas pada SDIT Al-Fityan, Kabupaten Aceh Besar.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penyusunan strategik diawali dengan menetapkan mekanisme dan prosedur perencanaan untuk mengumpulkan data, perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, melakukan analisis situasi lingkungan internal dan eksternal dalam menghadapi masa depan, menetapkan kebijakan dasar sebagai pedoman, penghitungan biaya, dan menetapkan prioritas program.

Langkah-langkah Implementasi strategik pada SDIT Al Fityan dilakukan melalui pelaksanaan strategi yang tertuang dalam serangkaian

aktivitas, program, pembiayaan, dan prosedur kerja, yang dideskripsikan melalui: a) kondisi lingkungan internal yang meliputi: struktur organisasi sekolah, *teamwork*, dan pembagian tugas personil sekolah, hari dan waktu belajar, kurikulum, promosi sekolah dan penerimaan siswa baru, penyusunan program-program, b) kondisi eksternal sekolah meliputi; lingkungan geografis, apresiasi masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian strategi pada SDIT Al Fityan dilakukan secara *continue* melibatkan manajemen puncak dan seluruh personil sekolah baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, serta melalui instrumen evaluasi diri sekolah dan guru yang dilakukan dengan mengacu pada evaluasi lingkungan internal dan eksternal sekolah baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.⁴²

2. Rahmad Syah Putra, Murniati AR, Bahrin, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan penulis dalam rangka mengamati lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di

⁴² Minawati, dkk, Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*, 2017, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/SNP-Unsyiah/article/download/6942/5685>, diakses pada tanggal 26 Maret 2019.

SMA Negeri 3 Meulaboh yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan baik dalam perencanaan, implementasi, pengawasan, dan sistem evaluasi program peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan penelitian ini bahwa, perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun visi dan misi sekolah dan melibatkan TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah), Implementasi program peningkatan mutu dilakukan Kepala Sekolah dan TPMS yaitu dengan melaksanakan berbagai program sekolah yang telah diprogramkan, Pengawasan program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan dilakukan secara menyeluruh pada awal dan akhir semester, untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. Sedangkan sistem evaluasi program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal.⁴³

3. Marzuki. A, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Langsa.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif fenomenologis, yang bercirikan dengan *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci,

⁴³ Rahmad Syah Putra, dkk, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156, Volume 5, No. 3, Agustus 2017, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/9024/7339>, diakses pada tanggal 26 Maret 2019.

data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Fokus penelitiannya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada MAN 1 Kota Langsa, meliputi permasalahan sumber daya dalam mengimplementasikan kebijakan MPMBS. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada MAN 1 Kota Langsa bentuk perencanaan yang dilakukan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum, dan pembinaan personol madrasah. Pada tahap pengorganisasian setiap individu diberikan beban kerja dalam mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan MPMBS belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan.

Pengawasan pada MPMBS dilakukan dengan tiga tahap yaitu: a) Pengawasan pendahuluan untuk mengantisipasi adanya penyimpangan, b) Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan, dan c) Pengawasan umpan balik untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Dan pada tahap evaluasi Implementasi MPMBS pada MAN 1 Kota Langsa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses implentasi MPMBS, misalnya ketersediaan sarana dan

prasarana dan kekurangan akan tersedianya sumber-sumber pembantu yang mendukung proses implementasi MPMBS misalnya uang, waktu, dan sumber daya manusia (SDM).

Pada penelitian sebelumnya terfokus pada tahapan strategi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan, sistem dan mekanisme, penerapan dan sistem evaluasi kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan informasi dan keterangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama berada di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan tentang pengelolaan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan aktivitas manajemen sekolah baik dari langkah kerja, proses pembelajaran, suasana sekolah, gambar-gambar dan tata cara suatu budaya di sekolah yang tidak memungkinkan untuk dikuantifikasikan.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data sebanyak mungkin, secara detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan yang akan berpartisipasi adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini selain peneliti sendiri adalah kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa/i SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi yang sekaligus menjadi sumber primer untuk mendapatkan data penelitian. Informasi kunci dan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Sumber data skunder pada penelitian ini merupakan hasil observasi dan bukti, catatan atau dokumen yang didapati dari sekolah.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate yang berlokasi di Jl. Kolam No. 1 Universitas Medan Area, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Sekolah ini pada sebelah barat berbatasan dengan sekolah Budi Murni, sebelah timur berbatasan dengan TK IT Nurul Ilmi, sebelah utara berbatasan dengan Gereja GBHP, dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan kolam dan Halaman Kampus Universitas Medan Area (UMA).

C. **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu; proses memasuki penelitian, ketika berada di lokasi penelitian dan tahap pengumpulan data. Untuk menghasilkan data yang optimal dan orisinil, peneliti yang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan anatar dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.⁴⁴

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan hasil data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik observasi, teknik ini juga digunakan sebagai pendukung terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi.

Pada teknik wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sebagai subyek utama dan informasi kunci. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan peningkatan mutu pendidikan, pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan, implementasi peningkatan mutu pendidikan dan faktor pendukung serta penghambat dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi.

Wawancara yang dilakukan kepada guru, tata usaha dan siswa/i hanya sebagai sumber data pendukung untuk mendapatkan data penelitian peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi.

⁴⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h. 120.

2. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁴⁵

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian dari situasi, kondisi, dan suasana yang terdapat di sekolah serta untuk melihat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler sekolah dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi.

D. Analisa Data

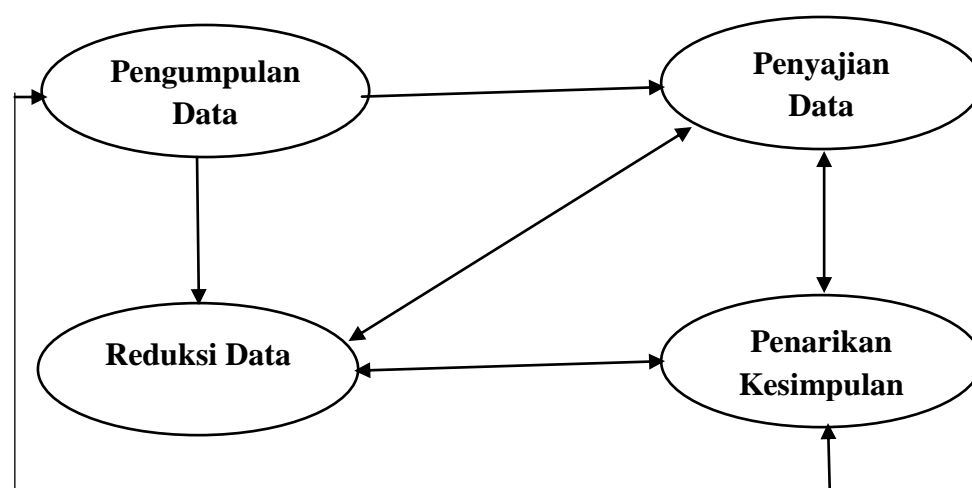
Pada tahapan ini data yang didapat peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari; a) reduksi data, b) penyajian data, dan c)

⁴⁵ Op. Cit. Salim, h. 114.

kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁶

Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, dianalisis dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Sejak awal penelitian, peneliti memulai pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan masalah penelitian.

Gambar 1. Kerangka analisis interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: Salim

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk dan memudahkan dalam menegelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Reduksi data sebagai suatu proses

⁴⁶ Op. Cit. Salim, h. 147.

pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “mentah/kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Data awal yang berjudul kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang terkait dengan implementasi konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, diperoleh melalui wawancara dan observasi serta studi dokumen. Kesimpulan pada awalnya masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan

mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat dari temuan-temuan dan jawaban hasil wawancara penelitian yang diajukan dengan penjelasan secara singkat dan jelas.

E. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong, tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:⁴⁷

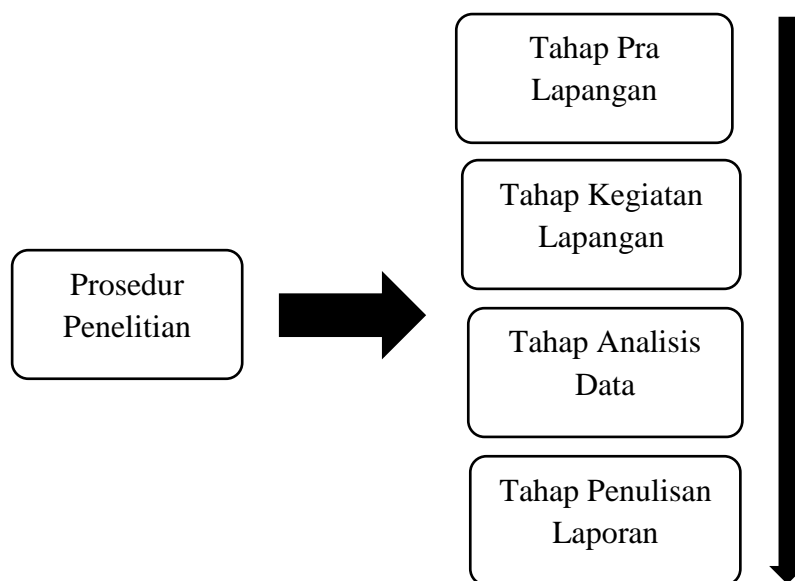
1. Tahap pra lapangan, prosedur yang dilakukan pada tahap ini diawali dengan pra penelitian dengan melakukan kajian skala kecil, menentukan fokus penelitian dan mempelajari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Tahap kegiatan lapangan, dilakukan perencanaan penelitian yang berkaitan dengan identifikasi aktivitas kegiatan di sekolah, identifikasi masalah, perumusan masalah, dan menyiapkan metode serta instrumen untuk melaksanakan penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan tiga teknik yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan pengolahan data, pengelolaan data dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk file atau folder. Merekam dan menulis dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk data penelitian. Mengklasifikasikan data penelitian dengan menguraikannya dari hal yang terpenting untuk hasil penelitian sampai

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85.

kehal yang paling umum. Kemudian dilakukan interpretasi pada data penelitian dengan melaksanakan pengkodean selektif dan mengembangkan narasi. Akhir dari analisis data dan pengolahan data dengan mempresentasikan dan memvisualisasikan melalui model visual, teori dan dalil yang mendukung penelitian.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini dilakukan dengan membuat laporan penelitian dari semua temuan yang di dapatkan dari lokasi penelitian, membuat kesimpulan, dan rekomendasi atas penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan penyimpulan dan rekomendasi dari data-data penelitian dalam bentuk laporan.

Gambar 2. Tahap prosedur penelitian (Moleong)



Sumber: Peneliti

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini dilakukan penjaminan keabsahan data dengan berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁴⁸

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik kredibilitas dengan menggunakan kekuatan pengamatan dan triangulasi, dilanjutkan dengan teknik transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas. Cara yang digunakan untuk membuat penelitian lebih terpercaya dengan kekuatan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh subyek penelitian sebab sumber informasi dan aktor-aktor yang terkait perlu diajukan pertanyaan untuk informasi yang benar. Selanjutnya digunakan teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan penggalian data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.
2. Transferabilitas. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi terkait yang diteliti agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.
3. Dependabilitas. Peneliti berusaha agar dapat tetap konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memahami persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas peneliti harus ditinjau ulang terhadap data yang

⁴⁸ Op. Cit. Salim, h. 165.

diperoleh dengan memperhatikan dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Konfirmabilitas, data yang diperoleh harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Setelah melakukan riset beberapa waktu sebelumnya dengan mengobservasi fisik sekolah, suasana, lingkungan sekolah, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan di sekolah dan juga telah dilakukannya wawancara kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu beberapa temuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Temuan Umum

a. Profil SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

SMP Islam Terpadu berlokasi di: Jl. Kolam No. 01, Kota Madya Medan.

- | | |
|--------------------------|---|
| 1) Nama Lembaga | : SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi |
| 2) Alamat Lembaga | : Jl. Kolam No. 1 Universitas Medan
Area |
| 3) Kode Pos | : 20371 |
| 4) Status Tanah | : Milik Yayasan |
| 5) Luas Tanah Seluruhnya | : 34,322 m ² |
| 6) Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| 7) Kabupaten | : Deli Serdang |
| 8) Kota | : Medan |
| 9) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 10) Tahun Berdiri | : 2014 |

11) Letak geografis sekolah SMP IT Nurul Ilmi

- a) Sebelah Barat : berbatasan dengan sekolah Budi Murni
- b) Sebelah Timur : berbatasan dengan TK IT Nurul Ilmi
- c) Sebelah Utara : berbatasan dengan Gereja GBHP
- d) Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan kolam dan Halaman Kampus UMA

Gambar 3. Gedung sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi



Sumber: Peneliti

b. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi berdiri pada tanggal 14 Mei tahun 2014 atas permintaan masyarakat dan orang tua siswa di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi. Pada tahun pertama ajaran 2014/2015, jumlah ruang kelas di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi hanya satu kelas saja yang berjumlah 32 siswa, pada tahun kedua di tahun pelajaran 2015/2016 jumlah ruang kelas bertambah menjadi tiga ruangan kelas, namun karena

permintaan dikelas VII hanya satu kelas saja yang diterima di tahun ajaran 2015/2016 tersebut, siswa keseluruhan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi bertambah menjadi 54 Siswa dimana kelas VII berjumlah 22 siswa dan kelas VIII berjumlah 32 siswa, pada tahun ketiga ditahun ajaran 2016/2017 jumlah ruangan kelas menjadi empat ruang kelas tetapi atas permintaan kembali dari pihak terkait ditahun ajaran 2016/2017, siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi hanya menerima satu kelas kembali di kelas VII sehingga siswa ditahun ajaran 2016/2017 bertambah menjadi 86 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa, sedangkan satu ruang kelas yang tersisa digunakan sebagai laboratorium komputer.

Pada tahun 2017 SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi telah meluluskan siswa kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa tahun ajaran 2016/2017. Pada ajaran tahun 2017/2018 ini SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi memiliki total siswa keseluruhan 84 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 21 dan kelas IX berjumlah 31 siswa. SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi berlokasi di Jalan Kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area yang berdampingan dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Ilmi, dan Sekolah TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi dibangun dilokasi yang strategis karena keasrian lingkungan, kenyamanan, dan ruang lingkup sekitar yang jauh dari jalan raya dan keramaian, selain itu juga SMP Islam Terpadu T Nurul Ilmi dibangun

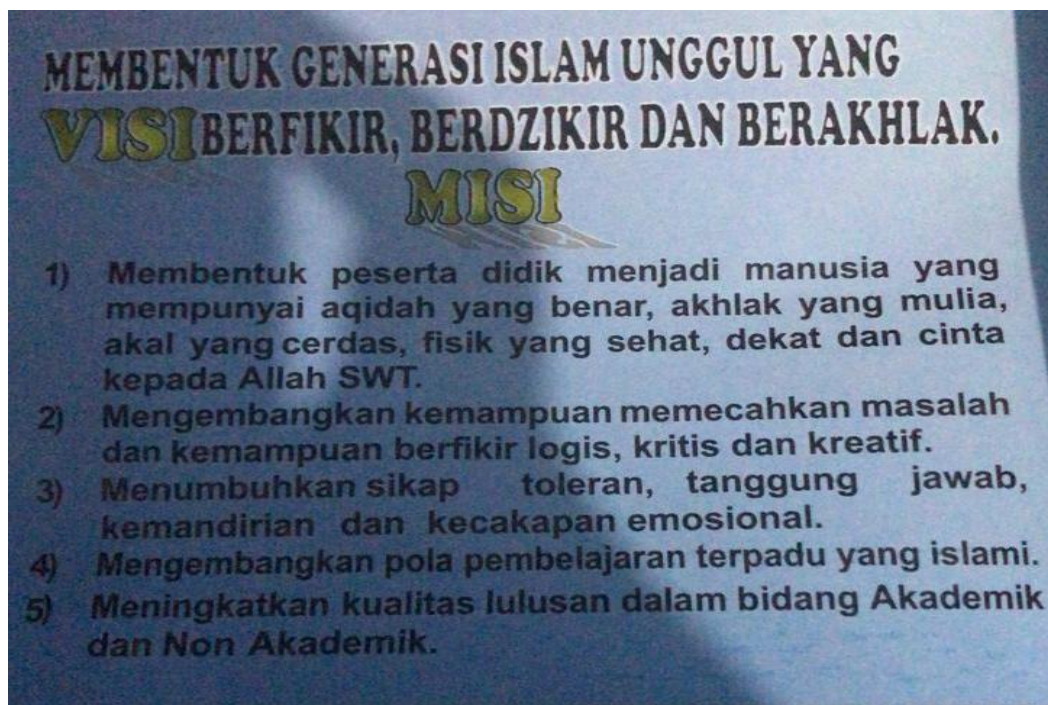
berdamping dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Ilmi, dan Sekolah TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, agar dapat mempermudah dalam membangun dan mengembangkan sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam beraktifitas ekstrakurikuler, seperti: Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Ilmi yang memiliki lapangan Bola kaki.

c. Visi Dan Misi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Visi :

“Membentuk generasi islam unggul yang berfikir, berdzikir, dan berakhlak”.

Gambar 4. Visi dan Misi Sekolah



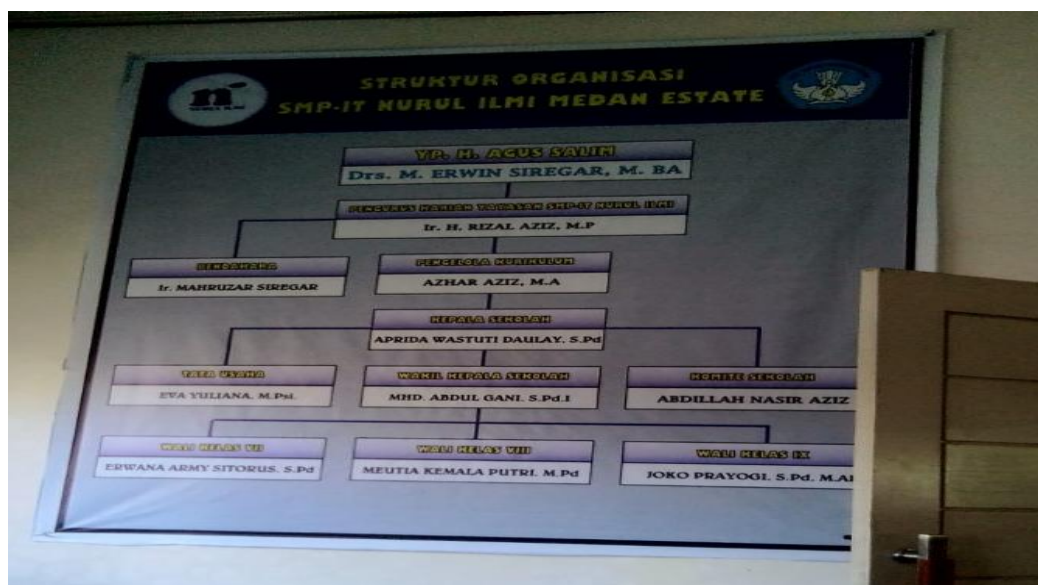
Sumber: Peneliti

Misi :

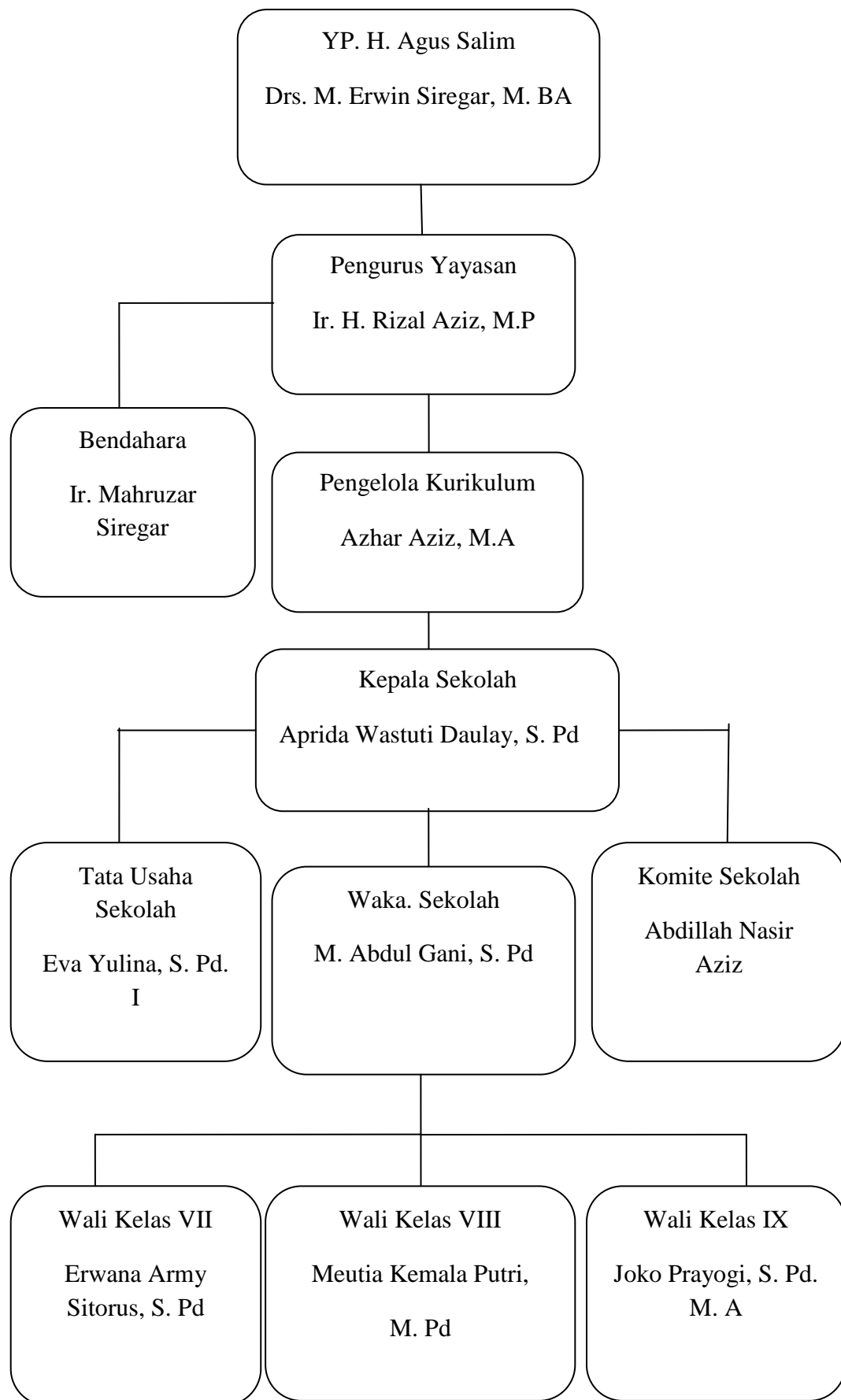
- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat, dekat dan cinta kepada Allah SWT.
- 2) Mengembnagkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
- 4) Mengembangkan pola pembelajaran terpadu yang islami.
- 5) Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang akademik dan non akademik.

d. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Gambar 5. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi



Sumber: Peneliti



**e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Terpadu Nurul
Ilmi Medan Estate**

Tabel 1. Tenaga pendidik dan kependidikan
SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi

No	Nama	Bidang Studi
1.	Aprida Wastuti Daulay, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	M. Abdul Gani, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Eva Yulina, S. Pd. I	Tata Usaha
4.	Rosniati Lubis, S.Pd, Gr	
5.	Meutia Kemala Putri, M. Pd	
6.	Erwana Army Sitorus, S. Pd	Bahasa Indonesia
7.	Elyana Sari, LC	Bahasa Arab
8.	Nani Hariyati, M.A	
9.	Joko Prayogi, S. Pd. M. Ak	
10.	Zakaria Hasibuan, S.HI	
11.	Muzakir Nur Harahap	
12.	Ahmad Suandira, S. Pd, Gr	

Gambar 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi

DATA GURU DAN PEGAWAI SMP-IT NURUL ILMI MEDAN ESTATE												
NO	NAMA GURU	L/P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	TMT	TINGKAT PENDIDIKAN	PRODI	GELAR	LEMBAGA	JABATAN	ALAMAT	NO.HP
1	Aprida Winarti Daulay, S.Pd	P	Padang Selimpun	20 April 1962	01 Juli 2006	S2	Pend. BIOLOGI	S.Pd	UNIMED	KEPALA SEKOLAH	Jl. Banting Kal. No. 1178 Indragiri Medan Tembung	0821 5671 722
2	Muhammad Abdul Gani, S.Pd	L	Medan	18 Agustus 1969	14 Juli 2014	S1	Pend. MATEMATIKA	S.Pd	UNISU	WAKIL KEPALA SEKOLAH / GMP MATEMATIKA	Jl. Makmur Gg. Tanjung 16 Pasar VI Tembung	0808 5092 47
3	Eva Yuliana Singsing, S.Pd	P	Padang Selimpun	20 Februari 1967	11 Juli 2011	S2	PAKLOGI	M.Pd	UNMA	TATA USABA	Jl. Kalam No. 1 Komp. Universitas Medan Area	0813 7534 521
4	Yuliana Sari, S.Pd, MAk	L	Medan	25 September 1991	01 Juli 2009	S2	Pend. AKUNTANSI	MAk	UNSU	WAKIL KELAS / GMP IPS	Jl. Bejo Gg. Ab. 7 No. 31 Titi Sawa Tembung	0853 5908 432
5	Zakaria Hordians, S.H /	L	Medan	18 April 1972	14 Juli 2014	S2	THEOLOGI	Lc	AL-AZHAR	GMP TAWFIQ	Jl. Pakar Banting II Mesika, Gg. Ciber No.8 Mandala	0853 8023 930
6	Husniat Laili, S.Pd, Gr	P	Sukabumi	28 Februari 1987	18 Juli 2016	S1	HUKUM ISLAM	S.H	UNISU	GMP TAWFIQ / PA	Jl. Tulan II Kel. Tegal Mandala Sari II	0813 7907 681
7	Melisa Kemas Patti, S.Pd, M.Pd	P	Medan	23 Mei 1990	17 Juli 2017	S1	Pend. BHS. INGGRIS	S.Pd	UNIMED	GMP TANASIA INGGRIS	Jl. Lenda Sudirman Gg. Tatal No.42 Medan	0852 7450 122
8	Fitriana Armi Sitorus, S.Pd, Gr	P	Burut	01 September 1992	17 Juli 2017	S2	Pend. BIOLOGI	M.Pd	UNIMED	WAKIL KELAS / GMP IPS	Jl. Rawa Canggih II No.55 Kel. Tegal Mandala II	0812 9477 04
9	Abdul Luandira, S.Pd	L	Medan	27 November 1991	16 Juli 2018	S1	Pend. BHS. INDONESIA	S.Pd	UNIMED	WAKIL KELAS / GMP BAHASA INDONESIA	Jl. Kolam No. 3 Komp. Universitas Medan Area	0813 4045 821
10	Musri Nur Harahap	L	Sipinjo	15 September 1991	27 Juli 2017	S1	Pend. CLAHARA	S.Pd	UNIMED	GMP PDK	Jl. Puri Gg. Alhadi No.206 A Medan	0852 0709 330
11	Perisanti	L	Sipinjo	17 Juli 1992	16 Juli 2018	-	HUKUM ISLAM	-	UNISU	GMP TAWFIQ	Jl. Masjid No.01 Pasar II Kel. Banting Khalifah	0823 5804 570
12	Ilman	L	Ser Bumpah	24 Juli 1997	17 Juli 2017	SMA	-	-	-	SECURITY	Jl. Bejo Titi Sawa	0857 6774 980
13	Ilman	L	Tandem	01 Maret 1959	18 Juli 2018	SLTP	-	-	-	CLEANING SERVICE	Gg. Tawon II, Medan Simpang, Percont Sei Tuan	0813 5225 046

Percut Sei Tuan, 14 Juli 2018
Kepala SMP-IT Nurul Ilmi


(Aprida Winarti Daulay, S.Pd)

Sumber: Peneliti

f. Siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Siswa siswi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 85 orang yang berasal dari medan dan luar provinsi Sumatera Utara, dengan perincian sebagai berikut:

Adapun siswa dan siswi dari kelas VII, Putranya berjumlah 18 orang dan Putrinya berjumlah 14 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 32 orang. Dikelas VIII, Putranya berjumlah 18 orang dan Putrinya berjumlah 13 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 31 orang. Sedangkan Dikelas IX, Putranya berjumlah 12 orang dan Putrinya berjumlah 10 orang, jadi total jumlah siswa dan siswi 22 orang. Jumlah keseluruhannya 85 siswa dan siswi.

g. Sarana Dan Prasarana SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi adalah salah satu sekolah Swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan nasional. Jika dilihat dari:

1) Jumlah dan Kondisi Prasarana

Tabel 2. Kondisi Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Kepemilikan ¹⁾
1.	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	-	1
2.	Lapangan Bola Volly	1	-	-	-	1
3.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	-	-	-	1
4.	Parkir	1	-	-	-	1

2) Jumlah dan Kondisi Sarana

Tabel 3. Kondisi Sarana

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemi- likan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	87	-	87	1
2.	Meja Siswa	87	-	87	1
3.	Papan Tulis	3	-	3	1
4.	Papan Absen	3	-	3	1
5.	Papan Merek	1	-	1	1
6.	Lemari di Ruang Kelas	3	-	3	1
7.	Rak Buku	3	-	3	1
8.	Alat Peraga IPA	3	-	3	1
9.	Alat Peraga IPS	20	-	20	1
10.	Alat Peraga MM	15	-	15	1
11.	Kursi Tamu	8	-	8	1
12.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	-	3	1
13.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	-	3	1
14.	Ruang Kelas	1	-	3	1
15.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	1
16.	Ruang Guru	1	-	1	1

17.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	1
18.	Ruang UKS	1	-	1	1
19.	Laboratorium Komputer	1	-	1	1
20.	Toilet Guru	3	-	3	1
21.	Toilet Siswa	3	-	3	1
22.	WC Murid	6	-	6	1
23.	WC Guru	4	-	4	1
24.	Bola Volly	1	-	1	1
25.	Meja Tennis	1	-	1	1
26.	Kantin	1	-	1	1
27.	Ruang Dapur	1	-	1	1
28.	AC	4	-	4	1
29.	Telepon	1	-	1	1
30.	Water L	1	-	1	1
31.	Rak Sepatu	3	-	3	1
32.	Komputer	25	-	25	1
33.	Kipas	2	-	2	1

2. Temuan Khusus

a. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan. Upaya kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dalam meningkatkan mutu sekolah melalui beberapa tahapan, yakni;

1) Menetapkan Tujuan

Tahap yang pertama dalam melakukan perencanaan adalah menetapkan tujuan, dalam menetapkan tujuan melibatkan pihak-pihak yang terkait dan berhubungan dengan sekolah yang fungsinya dengan melibatkan seluruh elemen yang terkandung di sekolah untuk memberikan aspirasinya dalam menetapkan tujuan sekolah ke arah mana selanjutnya diteruskan.

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam menetapkan tujuan mengawalinya dengan melihat hasil program-program yang telah direalisasikan sebelumnya, dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui program yang berhasil dan tidak berhasil sesuai dengan perencanaan sehingga memudahkan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan atas program-program selanjutnya. Setelah melihat kekurangan dari program sekolah sebelumnya kepala sekolah dalam menetapkan tujuan mengajak seluruh *stake holder* sekolah ikut

terlibat untuk bekerja sama dalam merencanakan tujuan sekolah. Adapun yang ikut terlibat dalam perencanaan tersebut antara lain adalah pihak yayasan, kepala sekolah, guru-guru, orangtua/wali murid, dan komite sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan kita biasanya itu berasal dari hasil evaluasi rencana-rencana satu tahun ini sudah berhasil atau tidak, jadi nanti kita evaluasi dulu baru kita lihat mana dia rencana yang terlaksana mana yang tidak. Semua rencana-rencana peningkatan mutu ini semua *stake holder* itu bekerja sama untuk merencanakannya setelah melihat hasil evaluasi.”⁴⁹

2) Merumuskan Keadaan

Untuk merencanakan suatu program khususnya dalam meningkatkan mutu sekolah tentu perlu adanya persiapan yang matang dalam masa, waktu dan tempat tertentu sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan maksimal dan sejalan dengan tujuan sekolah.

Gambar 7. Rapat Kerja SMP IT Nurul Ilmi beserta dewan guru



Sumber: Dokumen Sekolah.

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

Dalam persiapan itu termasuk di dalamnya merumuskan keadaan. Kepala sekolah dalam kegiatan tersebut melihat seluruh kondisi elemen sekolah baik dari pendidik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana sekolah.

Untuk melihat kondisi tersebut kepala sekolah mengadakan Rapat Kerja (Raker) sebelum tahun ajaran baru datang dan biasanya rapat dilakukan di dalam aula SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate kegiatan yang dilakukan biasanya berlangsung sampai dua atau tiga hari sesuai dengan jadwal sekolah. Dalam Rapat Kerja (Raker) tersebut membahas perencanaan-perencanaan sebelumnya untuk melihat kondisinya memungkinkan atau tidak untuk dilanjutkan, dan selanjutnya dibahas juga perencanaan-perencanaan yang akan dicapai sekolah untuk tahun berikutnya.

Adapun yang dibahas dalam perencanaan tersebut terkait dengan hal peningkatan/penambahan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), target pembelajaran bidang studi dan target tahfiz Al-qur'an siswa/i dalam satu tahun dan ini selalu dilakukan setiap tahun sesuai dengan kebutuhan sekolah tentang perihal yang hendak ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaannya itu di awal tahun ajaran baru, setelah kita misalnya ada raker, biasanya sebelum tahun ajaran baru dimulai kita ada raker di mana dibahas di situ perencanaan-perencanaan yang mau kita capai untuk tahun berikutnya. Perencanaan itu

biasanya kita melaksanakannya dua sampai tiga hari, kadang ada yang sampai siang ada juga yang sampai sore.”⁵⁰

3) Identifikasi Kemudahan dan Hambatan

Tahap perencanaan selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang diperkirakan akan berpengaruh dalam berjalannya proses pencapaian tujuan sekolah. Untuk melihat kemudahan atau faktor yang dapat mendukung berjalannya rencana-rencana yang akan direalisasikan, kepala sekolah menyesuaikannya dengan kemampuan guru-guru dan kondisi sarana prasarana sekolah sehingga dapat meminimalisir kegagalan rencana-rencana yang akan dilaksanakan.

Selain melihat faktor pendukung (Kemudahan) rencana-rencana yang akan direalisasikan kepala sekolah juga mempersiapkan cara dan solusi untuk faktor yang akan menjadi penghambat dalam merealisasikan rencana-rencana tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah mengidentifikasi kekurangan seluruh elemen yang terkait dalam rencana tersebut kemudian menindak lanjutinya sesuai kebutuhan. Untuk hambatan yang akan dihadapi pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah menindak lanjutinya dengan mengadakan seminar-seminar, pelatihan, dan *workshop* sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut tenaga pendidik dan kependidikan semakin profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

“kalau dari guru kita lihat apa kekurangan dari guru kita ini, kita tindak lanjuti dengan membuat seminar, pelatihan, atau mengikuti *workshop* di luar. Kalau sarana prasarana, apa sarana prasarana yang belum kita ada lalu kita buat usulan ke yayasan untuk menambahkannya untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana kita”.⁵¹

4) Pengembangan Kegiatan

Tentunya dalam sebuah perencanaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi ada orang-orang yang terlibat langsung dalam perencanaan dan juga ada suatu bahan yang akan dibahas untuk dijadikan sebuah susunan rencana yang akan direalisasikan yang bertujuan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas dari organisasi tersebut.

Perencanaan dilakukan tujuan utamanya adalah agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Dengan direalisasikannya rencana-rencana yang telah disepakati dengan bekerja sama serta seluruh aspek terkait bertanggung jawab dalam tugasnya tidak akan menutup kemungkinan pencapaian dari rencana-rencana tersebut akan mengantarkan sekolah kepada tujuannya. Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi:

“Biasanya kita merencanakan KKM yang bertambah kalau tahun ini misalnya KKM nya sudah bertambah itu kita tingkatkan lagi, KKM, target tahfiz, target perbidang studi, dan

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

juga SDM gurunya juga perlu. Semua, dari mulai yayasan, kepala sekolah, guru, dan terkadang kita meminta pendapat orang tua juga.”⁵²

b. Pengorganisasian Sumber Daya Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Sumber daya merupakan bagian penting dari organisasi dalam upayanya untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya merupakan seluruh komponen yang ada dalam organisasi, oleh karena itu sumber daya perlu dikordinir sebaik mungkin agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut dapat dituangkan dalam bagan proses pengorganisasian sebagai berikut:



Gambar 8. Bagan proses pengorganisasian

Sumber: jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/45/43

1) Pemerincian Pekerjaan

Peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate diawali dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan sumber daya agar lebih mudah melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada selanjutnya setelah

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

mengetahui kelemahan tersebut akan ditindak lanjuti sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Upaya identifikasi ini dilakukan agar memudahkan kepala sekolah membagi setiap bidang serta tugas yang akan dikerjakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sekolah sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu:

“Untuk melakukan pengorganisasian sumber daya biasanya kita melakukan identifikasi, kita lihat kalau dari guru kita lihat apa kekurangan dari guru kita ini, kita tindak lanjuti dengan membuat seminar, pelatihan, atau mengikuti *workshop* di luar. Kalau sarana prasarana, apa sarana prasarana yang belum kita ada lalu kita buat usulan ke yayasan untuk menambahkannya untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana kita. Kita lakukan identifikasi dulu sesuai kebutuhan baru kita tindak lanjuti.”⁵³

2) Pembagian Kerja

Tugas kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sangat berat, ini lah sebabnya kepala sekolah harus mampu membagi tugas kerja masing-masing anggotanya sesuai dengan fungsi dan kemampuannya. Dengan pembagian kerja yang sesuai dengan karakter yang dimiliki akan lebih meminimalisir kegagalan dalam mencapai hasil dan tujuan kerja yang telah dibagi secara optimal oleh kepala sekolah. Hal tersebut berhubungan erat dengan yang telah disampaikan kepala sekolah, yaitu:

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

“Pengorganisasian sumber daya biasanya itu saya yang melakukannya, nanti ada juga bagian SDM sebenarnya pak Azhar Azizi Iskan, bapak itu membantu untuk melihat mutu kita meningkat atau belum nanti dikasih masukan begitu”.⁵⁴

3) Penyatuan Pekerjaan

Tugas kepala sekolah selanjutnya pengorganisasian sumber daya adalah penyatuan pekerjaan, tugas ini dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mempermudah setiap pekerjaan, dengan dilakukannya penyatuan pekerjaan karyawan sekolah dapat bekerja sama bahu membahu dan saling membantu dalam pekerjaannya.

Dalam hal ini kepala sekolah perlu banyak berkomunikasi dengan bawahannya agar dapat menyatukan setiap individu supaya dapat bekerja secara kelompok (*team work*). Penyatuan pekerjaan ini disadari harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi setiap individu agar melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan, peraturan dan panduan kerja yang ada di sekolah.

4) Koordinasi Pekerjaan

Sebelum meningkatkan mutu sekolah mesti diawali dengan perbaikan sumber daya, khusus untuk sumber daya manusia seperti guru dan staf sekolah dilakukan supervisi dan diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

Koordinasi pekerjaan sangat penting dilakukan untuk dapat meninjau perkembangan dan masalah-masalah yang ditemui dalam pekerjaan dengan dilakukannya koordinasi pekerjaan tersebut kepala sekolah akan lebih mudah memahami kendala-kendala yang ditemui dilapangan sehingga kepala sekolah dapat mempersiapkan solusi dari kemungkinan terjadinya kesalahan/hambatan kerja.

Koordinasi pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah juga berfungsi sebagai pendekatan kepala sekolah kepada bawahannya sehingga memungkinkan kepala sekolah lebih mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki bawahannya sehingga kepala sekolah dapat lebih mudah menempatkannya pada bidangnya masing-masing. Sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya di akhir tahun ajaran, kalau untuk sumber daya untuk istilahnya gini kan setelah habis satu tahun kita lihatlah di akhir tahun apa yang kita butuhkan untuk tahun depan sesuai target kita yang sudah semakin meningkat gitu, lalu kita cari lah apa-apa yang kurang gitu. Seperti guru kan mungkin ada yang lulus PNS ya kan atau sarana prasarana yang sudah rusak yang perlu di perbaiki.”⁵⁵

5) Monitoring dan Reorganisasi

Sumber daya yang dimiliki suatu organisasi juga perlu dilakukan pengawasan sehingga sumber daya tersebut dapat dinilai dan dengan penilaian tersebut diketahui masih layak atau tidaknya untuk dimanfaatkan oleh organisasi.

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

Kepala sekolah melakukan monitoring sebagai usaha pengawasan terhadap segala kondisi sumber daya yang dimiliki sekolah. Dengan dilakukannya monitoring kepala sekolah akan lebih mudah mendapatkan segala informasi tentang sumberdaya sekolah yang perlu diperbaiki, ditambah, dan bahkan sumber daya yang tidak dibutuhkan lagi pemanfaatannya.

Adapun dengan sumber daya seperti sarana dan prasarana perlu dilakukan perawatan dan perbaikan sesuai dengan keadaannya. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate menyampaikan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Seminar dilaksanakan di aula sekolah kita ini biasanya kita panggil dari widiasuara, LPMP atau tenaga ahli lainnya atau kadang seminar itu bisa juga kita dapat undangan dari kayak dari UNIMED atau dari psikologi UMA atau dari mana itu guru kita ikutkan untuk seminar sesuai kebutuhan. Kita laksanakan supervisi sekali tiga bulan, sekali tiga bulan itu supervisi yang terjadwal, kalau supervisi yang dadakan kan ada juga ya itu kita lakukan setiap hari dan kita kasi catatan-catatan kemudian nanti sekali sebulan kita lakukan sharing-sharing sama guru dirapat bulanan bahwa yang perlu ditingkatkan ini ini ini gitu.”⁵⁶

c. Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Setelah melakukan perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan seterusnya dilakukan pengorganisasian sumber daya dengan begitu tentu perlu mengimplementasikan program-

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

program yang telah direncanakan sehingga fungsi-fungsi terkait dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien.

Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sudah dapat diimplementasikan sebagaimana disampaikan oleh ibu kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah kalau implementasinya bisa kita implementasikanlah di sini, karena kita merencanakan apa-apa yang bisa kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan kita sesuai dengan sarana prasarana mendukung dan SDM kita yang ada.”⁵⁷

Implementasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah salah satunya adalah kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM) dan seluruh proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sini guru juga diuntut mempersiapkan bahan ajarnya seminggu sebelum di laksanakannya proses belajar mengajar, bahan ajar tersebut biasanya berbentuk RPP yang pada hari sabtu akan diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru-guru.

⁵⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

Gambar 9. Kegiatan belajar mengajar



Sumber: Peneliti

Selain kegiatan belajar mengajar program tahfizul qur'an merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan mutunya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi ciri khas sekolah. Proses tahfizul qur'an ini dilakukan setiap pagi dengan metode setoran, setiap siswa diharuskan menyeter ayat yang diberikan oleh guru pembimbingnya masing-masing. Kegiatan ini berlangsung setiap pagi mulai dari hari senin sampai kamis.

Program yang dirancang untuk meningkatkan mutu sekolah kebanyakan berbentuk kegiatan yang berpusat pada siswa seperti pengemabangan spiritual dengan melaksanakan shalat duha dan menjaga waktu shalat wajib selama berada dilingkungan sekolah, pengembangan minat bakat seperti pramuka, kesenian, dan olah raga. Untuk kegiatan minat bakat dilakukan pada hari sabtu, khusus pada hari

ini semua kegiatan yang berlangsung adalah pengembangan minat dan bakat siswa.

Dalam pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ada penetapan standar mutu yang digunakan sebagai acuan atas tercapai atau tidaknya program-program yang direncanakan sehingga dapat dikatakan sekolah tersebut bermutu sesuai dengan standarnya. Standar mutu sangat penting bagi sekolah, dengan adanya standar mutu tersebut akan lebih mudah melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap program-program yang dilaksanakan sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu program tersebut untuk dilanjutkan.

Penetapan standar mutu yang dilakuakn kepala sekolah mempunyai tingkat standar untuk menilai keberhasilannya, seperti tahfizul qur'an siswa wajib menghafal tiga juz Al-quran dari awal masuk ke sekolah/tahun ajaran baru sampai lulus dari sekolah dan untuk pembelajaran ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar penilaian siswa. Standar mutu di SMP islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sebagaimana di atas sejalan dengan yang disampaikan ibu kepala sekolah, yaitu:

“Standar nya KKM lah, kalau KKM kita, kita sesuaikan standar nya sesuai nasional karna kita menyesuaikan dengan KKM dinaslah kita pernah buat KKM itu delapan puluh lima dan KTSP kita tertolak di dinas karena dinas bilang ini KKM nya terlalu tinggi jadi kita turunkan KKM walau itu sebenarnya cuma kan sebenarnya minimal jadi kita selain nilai kita lihat juga hafalan anak-anak lah *output* yang mereka peroleh gitu

akhlak nya juga. kalau hafalan kita kalau untuk tiga tahun tiga juz satu tahun satu juz dan alhamdulillah itu delapan puluh lima persen atau sembilan puluh persen berhasil dan setiap anak-anak alumni kita itu in syaa Allah mereka hafal tiga juz.”⁵⁸

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Meningkatkan mutu pendidikan tidaklah mudah, banyak hal yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan seluruh program-program yang direncanakan dalam mencapai tujuan sekolah khususnya dalam membentuk *output* yang berkualitas melalui proses yang berkualitas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya dukungan dari seluruh pihak terkait yang berada dalam lingkungan kehidupan masyarakat sekolah.

Ada faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung berkembangnya sekolah dan dapat meningkatkan mutunya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adapun diantara faktor pendukung tersebut ialah sebagai berikut:

1) Kemampuan Guru dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu faktor yang paling inti dalam sebuah organisasi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dengan adanya SDM seluruh kegiatan organisasi akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kualitas SDM sangat tinggi pengaruhnya dalam menjalankan roda organisasi, dengan kemampuan yang baik dan tanggung jawab

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

kerja masing-masing dapat dipahami oleh SDM akan membawa organisasi kepada kesuksesan.

Kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dapat dilihat dari tingkat lulusannya, semakin tinggi tingkat lulusannya kemungkinan kemampuan dan kualitasnya akan semakin baik pula. Untuk guru-guru dan SDM di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate rata-rata adalah lulusan Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) dari berbagai jurusan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Guru tahfiz yang dimiliki sekolah adalah lulusan dari Kairo (Al-Azhar University). Seperti keterangan yang disampaikan ibu kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, yakni:

“Kalau faktor pendukungnya kemampuan gurunya ya kayak di tahfiz alhamdulillah kita gurunya hafal tiga juz ada yang S2, ada yang alumni dari Kairo. Kalau masalah akademik yang lain in syaa Allah itu udah kita mulai pembelajaran yang menyenangkan di mana KKM kita rata-rata sudah kita memang KKM nya enam puluh enam tapi target yang tercapai ada delapan puluhan, jadi kalau menurut saya alhamdulillah. Implementasi ya?.”⁵⁹

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Di antara beberapa faktor pendukung dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) tersebut adalah sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (kulikuler) dan minat bakat (ekstra kulikuler) siswa. Dalam hal ini, sarana prasaran sekolah sudah dapat dikatakan memenuhi standar nasional walaupun

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

masih ada beberapa sarana prasarana yang belum dimiliki sekolah dan ada juga sarana prasarana yang pemakaiannya masih bekerjasama dengan SD Islam Terpadu Nurul Ilmi. Ini senada dengan yang telah disampaikan ibu kepala sekolah, yaitu:

“Faktor pendukung kita banyak sarana prasaran kita juga alhamdulillah, walaupun kalau dari segi olahraga kita masih memakai sarana prasarananya SD ya, bekerja sama dengan SD.”⁶⁰

3) Media Pembelajaran

Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sekolah menyiapkan beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu untuk memberi penalaran dan pemahaman kepada siswa. Media pembelajaran tersebut terdiri dari Kit IPA, Kit Matematika dan Kit IPS hanya beberapa bidang studi yang belum ada Kit nya, Kit ini adalah merupakan alat bantu guru dalam mengajar mata pelajaran yang diembannya.

Selain beberapa media pembelajaran di atas, untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat bacanya di dalam setiap kelas disediakan sudut baca, ini juga dilakukan sebagai pengganti perpustakaan sekolah yang belum ada. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kegiatan literasi ini dilakukan selama lima belas menit, ini bertujuan agar siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Dalam hal ini juga disampaikan oleh

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

ibu kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran kita punya media pembelajaran ada kit IPA, ada kit Matematika ada juga kit IPS hanya beberapa bidang studi yang belum ada kit nya. Perpustakaan kita belum ada, tapi di setiap kelas itu kita untuk tahun ini sudah adakan sudut baca. Literasi juga sudah kita adakan di setiap pagi lima belas menit setiap paginya dan juga pidato setiap hari sabtu.”⁶¹

Merupakan suatu hal yang umum bila dalam suatu organisasi terdapat hambatan dalam pelaksanaan program yang mungkin dapat disebabkan dari dalam organisasi (faktor internal) maupun dari luar organisasi (faktor eksternal).

Dari dalam organisasi hambatan yang mungkin terjadi dapat berupa konflik antara anggota dan kesalahan komunikasi dan informasi. Dari luar organisasi mungkin hamabatannya dapat berupa bencana alam secara tiba-tiba yang menyebabkan terjadinya kekacauan dalam organisasi sehingga tidak dapat berjalan sesuai fungsinya.

Faktor penghambat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Medan Estate paling lazim adalah sarana prasarana khususnya pada kegiatan olahraga. Beberapa faktor penghambatnya antara lain:

1) Komitmen dan Konsisten Guru

Pelayanan prima menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan fungsinya. Pelayanan prima ditentukan oleh dua komponen yang menempel pada diri seorang guru, yaitu profesionalitas

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

dan komitmen. Keahlian, kemahiran atau kecakapan dengan standar tertentu yang menjadi pertimbangan seorang profesional dipilih sebagai guru sudah dipenuhi sejak ia diseleksi untuk menjadi guru. Tinggal komitmen yang masih dipertanyakan. Banyak guru-guru yang profesional setelah dilihat dari hasil seleksi namun bila dilihat secara kinerja tidak sedikit guru yang bisa tetap komitmen dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang menyebabkan suatu hambatan untuk mencapai tujuan lembaga.

2) Motivasi Siswa

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate adalah rendahnya motivasi siswa dalam meningkatkan minatnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemauan siswa dalam belajar tanpa ada paksaan dan dorongan masih berat untuk dilakukan, kesadaran siswa dalam belajar atas kehendak dan kemauannya sendiri dalam mengetahui suatu hal masih rendah. Di sini lah peran guru sangat penting untuk diharapkan agar dapat memotivasi siswa dan menumbuhkan minat belajarnya sehingga menjadikan siswa orang yang terdidik.

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Selain sebagai salah satu faktor pendukung sarana dan prasaran sekolah juga sebagai salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Fungsi sarana dan prasarana diketahui betul sangat besar pengaruhnya sebagai alat bantu dalam meningkatkan mutu

sekolah. Dalam hal ini SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate masih memiliki beberapa kekurangan sarana prasaran untuk mendukung aktivitas yang ada di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang belum dimiliki sekolah kemudian lapangan olahraga masih bekerja sama dalam pemakaiannya dengan SD Islam Terpadu Nurul Ilmi. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu kepala sekolah SMP Islam Terpadu Medan Estate, yaitu:

“Kalau faktor penghambatnya memang sarana prasaranapun kita memang masih kurang ya seperti untuk olahraga kita masih kurang walaupun sudah ada kit olahraga lapangan kita juga masih kurang di mana kita bekerja sama dengan SD kemudian kadang komitmen dan konsisten guru-guru ini pun dalam mengawasi program itu kadang kurang juga dan motivasi anak-anak.”⁶²

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, ada empat pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan temuan dalam penelitian, yaitu berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, implelementasi manajemen berbasis sekolah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang esensinya adalah peningkatan mutu sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate.

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate selasa 28 mei 2019.

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate merupakan sekolah yang berada pada naungan dinas pendidikan walaupun di dalamnya menerapkan pembelajaran agama islam seperti nama sekolahnya. Sekolah ini secara mandiri dikelola dan dipantau/diawasi oleh YP. H. Agus Salim dalam menjalankan seluruh aktivitas sekolah/pengelolaannya.

Sebelum menjalankan program-program yang menjadi aktivitas di sekolah tentunya dilakukan suatu perencanaan. Perencanaan tersebut harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan kemudian membuat suatu keputusan atas perencanaan tersebut agar dapat direalisasikan di sekolah.

Aspek-aspek yang perlu direncanakan harus memenuhi standar kompetensi yang berfokus pada hasil pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang dicapai harus sesuai dengan harapan standar kompetensi sehingga dapat mengembangkan potensi (kemampuan dan minat), bahan dan sumber belajar yang sesuai, penyusunan program yang mantap, dan evaluasi dari program untuk menentukan langkah selanjutnya.⁶³

Perencanaan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sudah memenuhi aspek-aspek di atas. Dalam melaksanakan perencanaan kepala sekolah selalu menentukan setandar kompetensi pada

⁶³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *EDUCATION MANAGEMENT Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO, Cet. 2, 2010), h. 112.

setiap program yang ingin dijadikan sekolah sebagai alat bantu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bila mendengar kata perencanaan secara sadar atau tidak kita mesti akan diarahkan kepada kerangka berpikir tentang langkah-langkah terstruktur yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan merupakan salah satu faktor yang mendorong dalam meningkatkan performa kita. Locke dan Latham dalam Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel menyatakan bahwa performa tujuan yang sukses memenuhi empat syarat:

- a. Pertama, tujuan harus *spesifik*.
- b. Kedua, tujuan harus *menantang*.
- c. Ketiga, tujuan harus *bisa dicapai/terjangkau*.
- d. Terakhir, individu harus *berkomitmen* pada tujuannya.⁶⁴

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dengan dimotori kepala sekolah melakukan perencanaan terhadap tujuan yang akan dicapai sekolah yang tentunya diawasi oleh ketua yayasan H. Agussalim. Dalam perencanaan ini, kepala sekolah secara langsung merencanakan program-program melalui identifikasi masalah-masalah yang dinyatakan perlu untuk ditingkatkan, dirubah atau dihapus setelah dilakukannya evaluasi oleh kepala sekolah pada setiap akhir semester untuk rencana jangka pendek dan pada akhir tahun pembelajaran untuk rencana jangka panjang.

Perencanaan Penigkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dilakukan di awal tahun ajaran baru.

⁶⁴ Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, *ADMINISTRASI PENDIDIKAN Teori, Riset dan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit pustaka Pelajar, 2014), h. 249-250.

Perencanaan itu berpedoman pada hasil evaluasi rencana-rencana satu tahun yang diketahui terlaksana atau tidak. Dalam perencanaan tersebut, kepala sekolah sebagai *top manager* melibatkan seluruh *stake holder* sekolah bekerjasama untuk menyusun rencana-rencana yang dijadikan tujuan yang akan dicapai pada tahun berikutnya setelah melihat hasil evaluasi.

Sebelum melakukan perencanaan di awal tahun kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate mengadakan rapat kerja (raker) dengan guru-guru yang membahas tentang tujuan yang akan dicapai tahun berikutnya melalui rencana-rencana yang hendak direncanakan. Untuk melakukan perencanaan dibutuhkan dua samapai tiga hari dalam pelaksanaannya yang waktunya bisa dari pagi sampai siang hari bahkan terkadang samapi sore hari.

Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate membahas tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai target yang ditetapkan sebelumnya maka peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masuk dalam perencanaan sekolah untuk ditingkatkan. Pembahasan selanjutnya adalah penetapan target tahfiz Al-Qur'an bagi siswa. Target hafalan Al-qur'an bagi siswa di tetapkan satu juz setiap tahun dalam perencanaan sebelumnya dan pada pelaksanaannya mencapai target sampai delapan puluh persen berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Pembahasan dalam perencanaan juga mencakup target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perbidang studi dengan menentukan target hasil belajar siswa yang harus dicapai pada setiap bidang studi. Dalam perencanaan yang dilakukan pada awal tahun juga membahas tentang Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal penerimaan/penambahan guru jika diperlukan ataupun mengganti guru yang pindah tugas maupun yang lulus menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga harus dilakukan perubahan formasi terhadap struktur organisasi.

Perencanaan-perencanaan yang dilakukan tentunya dengan pertimbangan yang sangat matang dengan melibatkan seluruh *stake holder* sekolah, yayasan, bahkan orangtua sekalipun ikut dimintai pendapat tentang hal mendasar yang paling dibutuhkan para orangtua untuk anak-anaknya agar kiranya dapat menumbuh kembangkan keahlian dan kreativitas anak-anaknya sebagai siswa di sekolah tersebut.

Pelibatan orangtua dan masyarakat dalam perencanaan pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate bukan tanpa alasan, dengan melibatkan orangtua dan masyarakat tentu akan mempermudah sekolah melihat peluang terhadap keinginan dan hal mendasar yang dibutuhkan masyarakat pada sekolah sehingga sekolah dapat menjadikannya sebuah bahan pertimbangan untuk dijadikan suatu perencanaan sekolah dan perencanaan tersebut dapat direalisasikan sehingga diharapkan akan mewujudkan dampak yang baik terhadap sekolah dan memberikan kepuasan bagi warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Sumber daya merupakan bagian penting dari unsur suatu sekolah sehingga dengan sumber daya yang ada dapat dijadikan sebuah tolak ukur standar mutu sekolah, jika sumber daya sekolah baik maka besar kemungkinan mutu sekolah juga akan baik begitupula sebaliknya.

Untuk mendapatkan/menjadikan sumber daya yang baik dan berkualitas diperlukan pengorganisasian sumber daya yang secara terus menerus dipantau perkembangannya. Pengorganisasian tersebut harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

Ada dua asas yang dianut dalam pengorganisasian. *Pertama* asas sentralisasi, yaitu segala keputusan dan urusan rumah tangga mengenai organisasi-organisasi bagian atau unit, ditentukan sepenuhnya oleh organisasi pucuknya. *Kedua* asas desentralisasi, yaitu adalah segala keputusan dan urusan rumah tangga organisasi bagian atau unitnya diserahkan sepenuhnya untuk diurus sendiri.

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate Merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan, maka asas pengorganisasian desentralisasi lebih banyak dipergunakan. Sebab, tingkat satuan pendidikan yang berada di bawah satuan yayasan yang tanpa mempunyai filial, akan menerapkan pengelolaan atas prakarsa sendiri, tanpa ada intervensi dari manapun. Ini lah yang disebut dengan asas pengorganisasian desentralisasi. Di era reformasi, asas desentralisasi juga dianut oleh tingkat satuan

pendidikan-tingkat satuan pendidikan dihidupkannya dengan tingkat satuan pendidikan.⁶⁵

Pengorganisasian sumber daya untuk peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate pada prosesnya diawali dengan pengidentifikasian masalah-masalah yang terdapat pada sumber daya baik dari pengadaan, perawatan, dan penghapusan sumber daya menyesuaikan dengan kondisinya. Untuk mengetahui kekurangan sumber daya selalu identifikasi yang dilakukan pertama kali. Identifikasi terhadap sumber daya sangat perlu dilakukan agar informasi-informasi yang berkenaan dengan sumber daya dapat diketahui kondisinya. Dalam hal pengorganisasian sumber daya ada dua sumber daya yang dilakukan pengorganisasiannya, yaitu pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya semisal sarana prasana sekolah.

Pengorganisasian sumber daya yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi pada Sumber Daya Manusia (SDM) kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dengan melakukan supervisi, setelah melihat adanya kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki kepala sekolah bertindak lanjutnya dengan mengadakan seminar, pelatihan serta *workshop* yang tujuannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru.

Untuk pengorganisasian sumber daya lainnya seperti sarana prasana sekolah, kepala sekolah mengidentifikasi sarana dan prasarana dan bertindak lanjutnya dengan mengajukan usulan kepada yayasan agar dapat

⁶⁵ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2015), h. 97-98.

menambahkannya dalam rangka meningkatkan kualitas sarana prasarana tersebut.

Dalam pengorganisasian sumber daya tentunya ada suatu langkah yang ditempuh agar sumber daya yang ada dapat berkembang dan memberikan hasil yang maksimal. Khususnya pada Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan suatu pengembangan dan pelatihan yang tujuannya dapat meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan dengan pengembangan dan pelatihan tersebut dapat memberikan hasil kerja yang efektif, efisien dan maksimal.

Agar berbagai manfaat pelatihan dan pengembangan dapat dipetik semaksimal mungkin, berbagai langkah perlu ditempuh. Para pakar pelatihan dan pengembangan pada umumnya sudah sependapat bahwa langkah-langkah dimaksud terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

- a. Penentuan kebutuhan,
- b. Penentuan sasaran,
- c. Penetapan isi program,
- d. Identifikasi prinsip-prinsip belajar,
- e. Pelaksanaan program,
- f. Identifikasi manfaat, dan
- g. Penilaian pelaksanaan program.⁶⁶

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate khususnya guru, kepala sekolah melakukan supervisi kepada gruru sekali tiga bulan sebagai supervisi yang terjadwal ada

⁶⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 18, 2010), h. 185-186.

juga supervisi yang secara mendadak yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah yakni melihat pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan memperhatikan pengaruh dan hasil yang didapati setelah dilaksanakannya pembelajaran oleh guru kemudian kepala sekolah memberikan catatan-catatan yang nantinya pada setiap bulan dilakukan sharing bersama guru dalam rapat bulanan sekolah.

Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate menyediakan dana untuk mengadakan acara seminar yang biasanya dilaksanakan tiga bulan sekali di aula sekolah dengan mengundang pemateri dari widyasastra, LPMP, dan tenaga ahli lainnya. Selain dari pada itu, undangan seminar juga biasanya datang dari beberapa perguruan tinggi seperti UMA dan Unimed yang kegiatan seminar tersebut dapat diikuti sertakan oleh kepala sekolah sesuai dengan kebutuhannya.

Pengorganisasian sumber daya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam hal ini secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh pihak yayasan yaitu bapak Azhar Azizi Iskan yang tugasnya merupakan pengawas mutu sekolah. Dalam pengorganisasian sumber daya tersebut, pada akhir tahun kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan melihat sumber daya apa saja yang diperlukan untuk tahun berikutnya sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Implementasi Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate mempunyai visi “Membentuk generasi islam unggul yang berfikir, berdzikir, dan berakhlak”. Sedangkan misinya adalah: 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat, dekat dan cinta kepada Allah SWT. 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. 3) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional. 4) Mengembangkan pola pembelajaran terpadu yang islami. 5) Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang akademik dan non akademik.

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan K13 sebagai kurikulum pembelajaran di sekolah yang berlandaskan pada ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan *life skill*.

Selain K13 SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate memiliki kurikulum khas, yaitu: hafal 3 juz al-qur'an sampai akhir pendidikan dan praktek ibadah (shalat duha) pada jam istirahat sekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate adalah merupakan metode pembelajaran aktif, kreatif,

edukatif dan menyenangkan (PAIKEM). Seluruh proses belajar mengajar berpusat pada siswa. Tenaga pendidik SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate memiliki kesamaan visi dan misi dalam mendidik melalui *tarbiyah islamiyah*, lulusan minimal S1, dan tenaga pendidik diberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai seminar dan pelatihan.

Peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate berjalan cukup baik dan efektif. Hampir semua program telah terlaksana sesuai dengan karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sesuai pula dengan tahap-tahap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate juga telah berhasil menerapkan fungsi-fungsi yang didesentralisasikan (otonomi) ke sekolah, kemudian kepala sekolah juga berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah. Sekolah mempunyai strategi tertentu untuk mewujudkan sekolahnya menjadi sekolah yang unggul.

SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate memiliki *output* yang baik yang bersifat akademik maupun non akademik, ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya siswa meraih juara dalam beberapa perlombaan seperti lomba poster, cerdas-cermat, dan pidato serta lulusan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate diterima di sekolah-sekolah unggulan dan favorit.

Proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, pembelajara terpusat pada siswa dan dibantu oleh media-media pembelajaran yang

baik. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, masyarakat, pengurus, *stake holder*, dan komite sekolah. Untuk menambah kelancaran proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate setiap hari sabtu guru-guru diwajibkan untuk mengumpulkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) kepada kepala sekolah agar pembelajaran selanjutnya guru tidak lagi terbebani dengan materi dan metode yang harus digunakannya dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate ditandai dengan kemandirian sekolah dalam mengelola seluruh bidang organisasi sekolah untuk meningkatkan kualitasnya menjadi sekolah yang bermutu. Pendanaan sekolah secara mandiri yang merupakan tolak ukur kemandirian sekolah dapat diimplementasikan dengan baik. Kemandirian yang berlangsung secara terus-menerus dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah bahkan akan dapat meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Ditinjau dari tahap-tahap implementasi manajemen berbasis sekolah, SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dapat dikatakan berhasil melalui tahapnya sesuai konsepnya. Mulai dari sosialisasi budaya dan sumber daya sekolah yang berjalan dengan baik, tujuan sekolah yang digambarkan dalam visi dan misi sekolah secara maksimal diupayakan agar dapat direalisasikan, pengorganisasian sumber daya secara optimal dilakun kepala sekolah yang dibantu oleh pihak yayasan, melakukan evaluasi setelah berjalannya program-program sekolah pada

setiap akhir tahun pembelajaran di sekolah, yang dalam kondisinya pada semua tahap tersebut melibatkan semua warga sekolah untuk menilai keberhasilan program yang dilaksanakan dan pengawas mutu sekolah yang ditugaskan oleh yayasan yang juga menilai perkembangan sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan identifikasi dan pertimbangan untuk merumuskan mutu baru yang akan diterapkan pada program selanjutnya.

Tugas kepala sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dalam merealisasikan peningkatan mutu berbasis sekolah sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai penggerak, penentu arah kebijakan sekolah dan menetapkan tujuan-tujuan yang spesifik dan dapat dicapai oleh sekolah baik dalam jangka pendek dan jangka panjang melalui komitmen seluruh *stake holder* sekolah.

Kepala sekolah juga mempunyai kinerja yang efektif dan memiliki komunikasi yang baik dengan seluruh *stake holder* sekolah. Selain itu pengalaman kepala sekolah di lapangan, pengalaman pendidikan serta wawasan kepala sekolah berpengaruh dalam keberhasilan program yang direncanakannya.

Agara tercapainya kesuksesan dalam mengimplementasikan peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate kepala sekolah sebagai aktor utama dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, membangun kepercayaan, merubah paradigma manajemen, dan

menciptakan *team work* yang secara khusus tujuan intinya adalah meningkatkan mutu sekolah.

Engkoswara dan Aan Komariah berpendapat bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan.⁶⁷ Berdasarkan pendapat tersebut SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dapat digolongkan sebagai sekolah yang sukses ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja kepala sekolah dalam merencanakan program-program yang memungkinkan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan menggunakan sarana prasarana yang mendukung dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate

Bagaimanapun maksimalnya sekolah berupaya dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, tidak dipungkiri bahwa akan dapat ditemui beberapa kelemahan yang dapat menghambat efektifitasnya, antara lain:

Pertama, sarana prasana yang mendukung belum sepenuhnya tersedia, khususnya sarana pada olahraga. Sarana olahraga di SMP Ialam Terpadu Nurul Ilmi masih bergantian dalam pemakaiannya dengan SD Islam Terpadu Nurul Ilmi. SD dan SMP saling bekerja sama dalam memanfaatkan sarana olahraga yang dibangun oleh yayasan.

⁶⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2010), h. 305.

Kedua, komitmen guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya masih labil, harus dilakukan pengawasan secara rutin agar kinerja guru tetap baik sehingga perhatian guru terhadap siswa tetap terfokus pada perkembangannya.

Ketiga, konsistensi guru dalam mengawasi program-programnya cenderung masih lemah. Sehingga evaluasi terhadap program-program yang ada kurang terkontrol dengan baik yang mengakibatkan kinerja guru tidak maksimal.

Keempat, kurangnya motivasi terhadap siswa, yang mengakibatkan siswa secara langsung maupun tidak langsung dapat melanggar aturan-aturan sekolah sehingga siswa menjadi tidak disiplin.

Meskipun SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sebagai sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan yang cukup besar yang di sana-sini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, namun dari kekurangan itu banyak juga peluang yang dapat dimanfaatkan sekolah sebagai motivasi agar terjadi keberlangsungan, penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki mutu dan kualitas sekolah diantaranya, yaitu:

Pertama, pada umumnya minat masyarakat pada sekolah yang berlandaskan pada agama semakin meningkat khususnya pada program tahfiz Al-qur'an.

Kedua, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama semakin meningkat, ini dapat dibuktikan dari banyaknya minat orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang dilengkapi dan

difasilitasi dengan pendidikan ilmu agama seperti SD IT Islamic Center, Al-Ulum, An-Nizam dan lain-lain meskipun para wali murid harus membayar dengan biaya yang tergolong cukup mahal.

Ketiga, lokasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate berada dikawasan pendidikan khususnya perguruan tinggi, yakni UMA, UIN-SU, UNIMED, dan beberapa sekolah-sekolah lainnya yang sederajat dengan SMP. Dengan berada dikawasan tersebut akan memungkinkan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi mendapatkan pembinaan dari beberapa kampus yang telah disebutkan.

Keempat, kemampuan guru yang kompeten, seperti guru tahfiz mempunyai hafalan 30 juz dan guru-guru SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate rata-rata lulusan sarjana pendidikan S1 dan S2 kemudian ada juga yang lulusan dari Kairo (Mesir).

Kelima, dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah menyediakan kit (kaedah inovatif) sebagai bahan bantuan bagi guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Sekolah sampai saat ini telah memiliki kit IPA, kit Matematika, Kit IPS dan hanya beberapa mata pelajaran yang belum mempunyai kit (kaedah inovatif).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate sudah direalisasikan dengan baik oleh pihak sekolah. Dalam hal ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan setelah dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di lokasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak sekolah yang terkait mulai dari kepala sekolah, yayasan, guru, orang tua, masyarakat, komite dan *stake holder* sekolah. Perencanaan didasari dari hasil evaluasi dari rencana-rencana sebelumnya yang telah direalisasikan dengan berlandaskan evaluasi tersebut kepala sekolah membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kondisi sumber daya yang dimiliki sekolah.
2. Pengorganisasian sumber daya untuk peningkatan mutu berbasis sekolah di lokasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh yayasan yang ditugaskan sebagai pengawas mutu sekolah yaitu bapak Azhar Azizi Iskan. Pengorganisasian sumber daya di sekolah secara terus menerus dilakukan, dalam pengorganisasian ini dilakukan identifikasi sumber daya, pengawasan, dan evaluasi untuk mengetahui kondisi sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga sekolah dapat dengan mudah mengetahui sumber daya yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

3. Implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dapat dilaksanakan dengan baik, karena sekolah merencanakan program-program yang spesifik, bisa dicapai/terjangkau tujuannya, dan kepala sekolah dan seluruh *stake holder* memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan program-program yang direncanakan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu: *pertama*, faktor pendukungnya adalah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate berada dalam kawasan perkembangan pendidikan, guru-guru berkompeten dapat dilihat dari lulusan gurunya yang rata-rata adalah lulusan S1 dan S2 pendidikan bahkan ada guru yang lulusan dari Al-Azhar Kairo (Mesir). *Kedua*, faktor penghambat dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate adalah sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar belum sepenuhnya dimiliki sekolah, komitmen dan konsistensi guru dalam mengawasi program masih cenderung labil, serta masih kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan prestasinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut;

1. Diharapkan sekolah dapat konsisten dalam menerapkan desentralisasi (otonomi) sekolah dan secara terus menerus meningkatkan kualitas mutu

sekolah dengan mengajak seluruh warga sekolah agar komitmen dan fokus mencapai tujuan sekolah.

2. Diharapkan kepala sekolah untuk terus meningkatkan hubungan baik dengan bawahan seperti melakukan pengarahan yang bersifat kekeluargaan dan menjalin komunikasi. Memberikan teladan yang baik terhadap warga sekolah, sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan kepala sekolah dapat dijadikan contoh dan dapat ditiru oleh warga sekolah sehingga terciptanya kebaikan secara terus-menerus.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada sekolah khususnya sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurmuid, Muhibbuddin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Batang: CV. Penggiing Mangkunegaran.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. Ke 3.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. 1998. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Juzu Ke- 13-14.
- Hasri, Salfen. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Kerangka Desentralisasi dan Otonomi Sekolah*. Edisi khusus-HUT-FE-UM.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. 2014. *ADMINISTRASI PENDIDIKAN Teori, Riset dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2015. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3.

- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Minawati, dkk. 2017. Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/SNP> Unsyiah/article/download/6942/5685. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke 7.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 2.
- Mustafa Al-Maraghiy, Ahmad. Noer Aly, Hery dkk (terj). 1989. *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang: CV Toha Putra. Juz XX.
- Mustafa Al-Maraghiy, Ahmad. Noer Aly, Hery dkk (terj). 1989. *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang: CV Toha Putra. Juz XIX.
- Rahman Shaleh, Abdul. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. ke-1.
- Rahmita Sari, Ginda dan Subandi. 2015. Jurnal Psikologi Akulturasi Psikologis para Self-Initiated Expatriated. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010. *EDUCATION MANAGEMENT Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO. Cet. 2.
- Rohiat. 2012. *Manajemen sekolah – Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet. Ke 4.

- S. Arcaro, Jerom. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-4.
- Saifulloh, Moh. Dkk. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 5 No.2. November. <http://oaji.net/articles/2017/5501-1505896010.pdf>. Diakses pada tanggal 10 April 2019.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 18.
- Sujanto. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulaeman, Mubaidi. Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Realita*. Volume 16. No. 1 Tahun 2018. <https://Jurnal.Iainkediri.Ac.Id/Index.Php/Realita/Article/Download/674/415>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019.
- Suprihatin, dkk. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suryadi, Ace. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Kerangka Kemandirian*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syah Putra, Rahmad. Dkk. 2017. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 5. No. 3. Agustus. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/9024/7339>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019.

Ulfatain, Nurul dan Triwiyanto, Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umaedi. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*. Jakarta: CEQM.

Uwes, Sanusi dan Rusdiana, 2017. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi

Nama Narasumber : Aprida Wastuti Daulay, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi

Keterangan

P: Pewawancara

N: Narasumber

P: Gini mis, saya mau wawancara tentang peningkatan mutu pendidikan. Jadi yang mau saya tanyakan tentang proses perencanaannya, proses pengorganisasian, kemudian implementasi peningkatan mutunya, sama apa mis faktor pendukung dan penghambatnya.

N: iya, boleh bang.

P: bisa mis ceritakan bagaimana proses perencanaan pendidikan peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP IT Nurul Ilmi?

N: perencanaan kita biasanya itu berasal dari hasil evaluasi rencana-rencana satu tahun ini sudah berhasil atau tidak, jadi nanti kita evaluasi dulu baru kita lihat mana dia rencana yang terlaksana mana yang tidak. Semua rencana-rencana peningkatan mutu ini semua stake holder itu bekerja sama untuk merencanakannya setelah melihat hasil evaluasi.

P: kapan biasanya mis dibuat perencanaan itu mis?

N: biasanya di awal tahun pembelajaran.

P: ouh gitu mis. Perencanaanya itu biasa di mana mis?

N: perencanaanya itu di awal tahun ajaran barulah, setelah kita misalnya ada raker, biasanya sebelum tahun ajaran baru dimulai kita ada raker di mana dibahas di situ perencanaan-perencanaan yang mau kita capai untuk tahun berikutnya.

P: apa saja biasanya mis yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan?

N: biasanya kita merencanakan KKM yang bertambah kalau tahun ini misalnya KKM nya sudah bertambah itu kita tingkatkan lagi, KKM, target tahfiz, target perbidang studi, dan juga SDM gurunya juga perlu.

P: iya mis. Tadikan perencanaan itu di awal semester mis, jadi itu berapa hari biasanya mis?

N: biasanya kita melaksanakannya dua sampai tiga hari, kadang ada yang sampai siang ada juga yang sampai sore.

P: jadi siapa saja mis yang apa yang terlibat dengan perencanaan itu mis?

N: semua, dari mulai yayasan, kepala sekolah, guru, dan terkadang kita meminta pendapat orang tua juga.

P: kemudian, bisa mis ceritakan proses pengorganisasian sumber daya untuk peningkatan mutu berbasis sekolah mis? Sumber dayanya mis, pengorganisasiannya.

N: tentang sumber daya, tentang guru itu berarti ya.

P: semua mis, sumber dayanya, sarana prasarana, guru.

N: oke biasanya kita melakukan identifikasilah, kita lihat kalau dari guru kita lihat apa kekurangan dari guru kita ini, kita tindak lanjuti dengan membuat seminar, pelatihan, atau mengikuti *work shoop* di luar. Kalau sarana prasarana, apa sarana prasarana yang belum kita ada lalu kita buat usulan ke yayasan untuk menambahkannya untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana kita. Kita lakukan identifikasi dulu sesuai kebutuhan baru kita tindak lanjuti.

P: siapa biasanya mis yang mengorganisir apa itu sumber daya itu mis?

N: biasanya itu saya nanti ada juga bagian SDM sebenarnya pak Azhar Azizi Iskan, bapak itu membantu untuk melihat mutu kita meningkat atau belum nanti dikasih masukan begitu.

P: kemudian, kapan pengorganisasian itu dilakukan mis? Pengorganisasian sumber daya itu.

N: biasanya di akhir tahun ajaran, kalau untuk sumber daya untuk istilahnya gini kan setelah habis satu tahun kita lihatlah di akhir tahun apa yang kita butuhkan untuk tahun depan sesuai target kita yang sudah semakin meningkat gitu, lalu kita cari lah apa-apa yang kurang gitu. Seperti guru kan mungkin ada yang lulus PNS ya kan atau sarana prasarana yang sudah rusak yang perlu di perbaiki.

P: tadi kan mis, untuk guru ada seminar-seminar mis itu biasanya di mana di lakukan mis?

N: dilaksanakan di aula sekolah kita ini biasanya kita panggil dari widiasuara, LPMP atau tenaga ahli lainnya atau kadang seminar itu bisa juga kita dapat

undangan dari kayak dari UNIMED atau dari psikologi UMA atau dari mana itu guru kita ikutkan untuk seminar sesuai kebutuhan.

P: untuk meningkatkan sumber daya itu kan dilakukan dengan apa tadi mis supervisi ada juga mis?

N: ada ada, kita laksanakan supervisi sekali tiga bulan, sekali tiga bulan itu supervisi yang terjadwal, kalau supervisi yang dadakan kan ada juga ya itu kita lakukan setiap hari dan kita kasi catatan-catatan kemudian nanti sekali sebulan kita lakukan *sharing-sharing* sama guru dirapat bulanan bahwa yang perlu ditingkatkan ini ini ini gitu.

P: kemudian bisa mis ceritakan bagaimana proses implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP IT Nurul Ilmi mis?

N: alhamdulillah kalau implementasinya bisa kita implementasikanlah di sini, karena kita merencanakan apa-apa yang bisa kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan kita sesuai dengan sarana prasarana mendukung dan SDM kita yang ada.

P: kemudian apa saja mis biasanya faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di sini mis?

N: kalau faktor pendukungnya kemampuan gurunya ya kayak di tahfiz alhamdulillah kita gurunya hafal tiga juz ada yang S2, ada yang alumni dari kairo. Kalau masalah akademik yang lain in syaa Allah itu udah kita mulai pembelajaran yang menyenangkan di mana KKM kita rata-rata sudah kita memang KKM nya enam puluh enam tapi target yang tercapai ada delapan puluhan, jadi kalau

menurut saya alhamdulillah. implementasi ya? Faktor pendukung kita banyak sarana prasaran kita juga alhamdulillah, walaupun kalau dari segi olahraga kita masih memakai sarana prasarananya SD ya, bekerja sama dengan SD.

P: kalau prasarana yang untuk kulikuleranya misalnya untuk pelajaran mendukung?

N: kalau pembelajaran kita punya media pembelajaran ada kit Ipa, ada kit matematika ada juga kit IPS hanya beberapa bidang studi yang belum ada kit nya.

P: perpustakaan mis?

N: perpustakaan kita belum ada, tapi disetiap kelas itu kita untuk tahun ini sudah adakan sudut baca.

P: literasi ya mis ya?

N: iya, literasi juga sudah kita adakan di setiap pagi lima belas menit setiap paginya dan juga pidato setiap hari sabtu.

P: kalau faktor penghambatnya mis?

N: kalau faktor penghambatnya memang sarana prasaranapun kita memang masih kurang ya seperti untuk olahraga kita masih kurang walaupun sudah ada kit olahraga lapangan kita juga masih kurang di mana kita bekerja sama dengan SD kemudian kadang komitmen dan konsisten guru-guru ini pun dalam mengawasi program itu kadang kurang juga dan motivasi anak-anak.

P: ini mis, kalau standar mutu pendidikan di sini apa biasanya mis? Standar nya. Standar keberhasilannya untuk mutu pendidikannya.

N: maksudnya nilai? Gitu.

P: ouh nilai ya mis.

N: standar nya KKM lah, kalau KKM kita kita sesuaikan standar nya sesuai nasional karna kita menyesuaikan dengan KKM dinaslah kita pernah buat KKM itu delapan puluh lima dan KTSP kita tertolak di dinas karena dinas bilang ini KKM nya terlalu tinggi jadi kita turunkan KKM walau itu sebenarnya cuma kan sebenarnya minimal jadi kita selain nilai kita lihat juga hafalan anak-anak lah *output* yang mereka peroleh gitu akhlak nya juga.

P: berapa biasanya mis hafalannya?

N: kalau hafalan kita kalau untuk tiga tahun tiga juz satu tahun satu juz dan alhamdulillah itu delapan puluh lima persen atau sembilan puluh persen berhasil dan setiap anak-anak alumni kita itu in syaa Allah mereka hafal tiga juz.

B. Lembar Observasi

Lembar Observasi			
		Fakta	Opini
A. Gambaran SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate	1. Lingkungan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate	1. Lingkungan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate	1. Lingkungan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate
	2. Srana prasarana SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate	berada dikawasan yang asri di tumbuh beberapa pohon, sekolah berada dalam kawasan pendidikan yakni berada	terhimpit beberapa bangunan sehingga menutupi beberapa bangunan sekolah, maka jika ingin melihat sekolah harus langsung masuk kedalam karena dari

		<p>dikawasan UMA berjajar dengan beberapa sekolah SD, SMP, SMA, SMK, dan dekat dengan beberapa kampus Negeri Dan Swasta seperti UNIMED, UIN-SU dan AKPER. Lingkungan SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dekat dengan jalan raya akan tetapi sekolah tetap nyaman terhindar dari kebisingan. Sekolah berada dalam kawasan yang islami sebab berada pada lingkungan yayasan perguruan H. Agussalim.</p> <p>2. Srana prasarana SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate memiliki beberapa sarana prasaran yang cukup baik dalam</p>	<p>gerbang sekolah nya terlihat halaman dan daerah samping gedung sekolah.</p> <p>2. Srana prasarana SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate masih banyak yang perlu ditambah seperti sarana olah raga masih bekerja sama dengan SD dalam pengelolaan dan pemanfaatanny a. Sekolah juga belum memiliki perpustakaan. Kantin sekolah yang masih kurang pemberdayaan nya sehingga sekolah masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Tempat ibadah juga perlu ditambahkan sebab siswa/i beribadah dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat duha masih di teras sekolah.</p>
--	--	--	--

		<p>mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana tersebut berupa ruang kelas, kantor sekolah yang di dalam nya terdapat ruangan kepala sekolah, tata usaha dan wakil kepala sekolah. Tersedia juga ruang komputer, ruang UKS, toilet siswa/i dan toilet guru. Ada juga kantin dan halaman sekolah untuk melaksanakan berbagai aktivitas siswa baik proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.</p>	
B. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan	<p>1. Kegiatan belajar mengajar SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate</p> <p>2. Kegiatan</p>	<p>1. Kegiatan belajar mengajar SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate menerapkan</p>	<p>1. Kegiatan belajar mengajar SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dalam hal ini siswa/i masih</p>

Estate	<p>ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate</p> <p>3. Kegiatan administrasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate</p>	<p>full day school dan sistem pembelajaran PAIKEM yang seluruh kegiatannya berpusat pada siswa. Kemudian ada pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan mulai dari hari senin sampai Kamis, dalam kegiatan ini siswa menghafal Al-qur'an dan menyeter nya kepada guru pembimbing yang telah ditentukan bagi masing-masing siswa/i.</p> <p>2. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate dilakukan pada setiap hari Sabtu diawali dengan pidato yang ditugaskan kepada siswa secara bergilir setiap tingkatan</p>	<p>perlu untuk diberikan motivasi sebab beberapa siswa masih ada yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate fasilitas pendukungnya masih kurang dan perlu ditambah agar siswa/i lebih semangat dalam mengasah kemampuan bakatnya.</p> <p>3. Kegiatan administrasi SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan Estate yang menjadi penghambat dalam melaksanakannya adalah komitmen dan konsistensi guru yang masih labil cenderung lupa atas program yang harus dikerjakannya.</p>
--------	--	---	---

		<p>kelas masing-masing mengutus satu perwakilan untuk berpidato dilapangan sekolah setelah itu langsung dilanjutkan dengan senam pagi yang langsung dipimpin oleh guru olahraga. Kegiatan selanjutnya adalah pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/i. Setelah pramuka kegiatan selanjutnya adalah minat bakat siswa/i yang kegiatannya dapat dipilih oleh siswa itu sendiri seperti komputer, futsal, bola kaki, untuk siswi ada kegiatan menari.</p> <p>3. Kegiatan administrasi SMP Islam Terpadu</p>	
--	--	---	--

		<p>Nurul Ilmi Medan Estate dilakukan secara mandiri oleh sekolah. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutunya kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah. Untuk memperlanca r proses belajar mengajar guru-guru pada setiap hari sabtu diminta untuk mengumpulk an berkas RPP untuk materi yang akan diajarkan selanjutnya.</p>	
--	--	--	--

C. Foto-Foto Penelitian





Halaman depan sekolah



Teras kelas



Kantin



Foto bersama kepala sekolah



Toilet guru dan siswa



Foto jalan masuk ke sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Rahmad Syahbidin Ritonga
NIM : 37.15.4.194
Tempat/tanggal Lahir : Sampean Timur/31 Maret 1997
Email : bidinritonga1997@gmail.com
No. Hp : 081261172323
Alamat : Sampean Timur, Kec. Sungai Kanan

II. Pendidikan

1. Tahun 2009 Tamat SD Negeri 112248 Desa Sampean, Kec. Sungai Kanan.
2. Tahun 2012 Tamat MTs Swasta Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru, Kec. Kota Pinang.
3. Tahun 2015 Tamat MA Swasta Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru, Kec. Kota Pinang.
4. Tahun 2019 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII.